

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim /
*Interim Consolidated Financial Statements***

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) /
*For The Three-Month Period Ended March 31, 2025 (Unaudited)***

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025**

DAFTAR ISI

**PT INDONESIA PONDANSI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025**

CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	<u>Halaman/ Page</u>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1 - 3	<i>Interim consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4 - 5	<i>Interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	7	<i>Interim consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	8 - 88	<i>Notes to interim consolidated financial statements</i>
	<u>Lampiran/ Appendix</u>	
Laporan keuangan tersendiri	i - v	<i>Separate financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama | Febyan |
| Alamat Kantor | Jl. Pengangsaan Dua KM 4,5,
Jakarta 14250 |
| Alamat Domisili | Jl. Janur Elok Raya QE 14/14 RT 011 RW 006
Kelapa Gading - Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | (62-21) 460 3253 |
| Jabatan | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama | Dwijanto |
| Alamat Kantor | Jl. Pengangsaan Dua KM 4,5,
Jakarta 14250 |
| Alamat Domisili | Jl. Pluit Timur IIA/11 RT 017 RW 006,
Pluit Penjaringan - Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | (62-21) 460 3253 |
| Jabatan | Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i> |

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Indonesia Pondasi Raya Tbk dan entitas anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Indonesia Pondasi Raya Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Indonesia Pondasi Raya Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian interim PT Indonesia Pondasi Raya Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Indonesia Pondasi Raya Tbk dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2025**

We, the undersigned:

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Name | |
| Office Address | |
| Domicile Address | |
| Telephone Position | |
| 2. Name | |
| Office Address | |
| Domicile Address | |
| Telephone Position | |


Declare as follows:

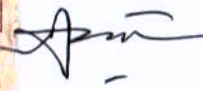
- Responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements of PT Indonesia Pondasi Raya Tbk and its subsidiaries;
- The interim consolidated financial statements of PT Indonesia Pondasi Raya Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Indonesia Pondasi Raya Tbk and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The interim consolidated financial statements of PT Indonesia Pondasi Raya Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, nor omit material information or fact;
- Responsible for the internal control system of PT Indonesia Pondasi Raya Tbk and its subsidiaries.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2025 / April 30, 2025

Untuk dan atas nama Direksi/On behalf of the Directors


Febyan
Presiden Direktur / *President Director*


Dwijanto
Direktur / *Director*

PT. INDONESIA PONDASI RAYA Tbk

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2025 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2024
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,4,34,35	20.360.743.687	19.816.404.962	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	2,5,34,35	177.249.153.201	188.359.067.843	Account receivables - net
Piutang retensi - neto	2,6,34,35	112.820.998.479	111.308.588.943	Retention receivables - net
Piutang lain-lain	2,7,34,35	1.806.242.466	1.235.697.611	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja - neto	2,8,34,35	276.207.019.232	243.064.477.148	Gross amount due from customers - net
Persediaan	2,9	211.510.580.018	222.944.653.513	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	10	64.946.479.222	39.877.162.657	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	17a	3.094.602.900	6.045.112.831	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2,11,34,35	425.731.004	330.731.004	Other current assets
Total Aset Lancar		868.421.550.209	832.981.896.512	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	10	48.096.649.927	45.651.304.027	Advances
Aset tetap - neto	2,12	547.517.218.500	570.908.138.381	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	2,13	45.578.754.242	46.321.068.845	Investment properties - net
Total Aset Tidak Lancar		641.192.622.669	662.880.511.253	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		1.509.614.172.878	1.495.862.407.765	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2025 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2024
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2,34,35			Account payables
Pihak ketiga	14	175.819.849.664	209.173.860.456	Third parties
	2,15,32,			
Beban akrual	34,35	714.288.013	1.713.305.488	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	2,16	144.527.793.049	75.745.458.713	Advance from customers
Utang pajak	17b	6.839.158.605	9.530.318.368	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	2,18,34,35	345.552.580.517	345.702.218.676	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2,34,35			Current maturities of long-term debts:
Liabilitas sewa	19	183.330.438	201.400.613	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	20	8.144.954.233	8.794.316.928	Consumer financing payables
Utang bank	18	67.612.525.265	67.295.858.600	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		749.394.479.784	718.156.737.842	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2,34,35			Long-term liabilities net-current maturities:
Liabilitas sewa	19	6.087.577.165	6.125.309.151	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	20	4.583.760.977	5.295.843.198	Consumer financing payables
Utang bank	18	12.998.873.190	31.007.560.066	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	2,21	56.109.024.244	56.109.024.244	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		79.779.235.576	98.537.736.659	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		829.173.715.360	816.694.474.501	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2025 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2024
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham -				Share capital -
Nilai nominal Rp 100 per lembar saham				par value Rp 100 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
6.800.000.000 lembar saham				6,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.003.000.000 lembar saham	2,22	200.300.000.000	200.300.000.000	Issued and fully paid - 2,003,000,000 shares
Tambahan modal disetor	23	341.060.989.128	341.060.989.128	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	40.100.000.000	40.100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		67.759.416.399	66.695.778.095	Unappropriated
Pengukuran kembali atas imbalance kerja		<u>23.979.210.670</u>	<u>23.979.210.670</u>	Remeasurements of defined benefit program
Sub-total		673.199.616.197	672.135.977.893	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	26	<u>7.240.841.321</u>	<u>7.031.955.371</u>	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		<u>680.440.457.518</u>	<u>679.167.933.264</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.509.614.172.878</u>	<u>1.495.862.407.765</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret
2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended March 31, 2025 and
2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
PENDAPATAN NETO	2,27	288.832.130.800	259.249.129.859	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,28	(242.830.855.636)	(218.996.904.399)	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO		46.001.275.164	40.252.225.460	GROSS PROFIT
Beban usaha	2,29	((32.861.293.995)	(25.573.822.794)	Operating expenses
Beban lain-lain	2,30	(33.376.982)	(23.541.752)	Other expenses
Penghasilan lain-lain - neto	2,30	252.976.023	98.363.415	Other income - net
LABA USAHA		13.359.580.210	14.753.224.329	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2,31	26.833.310	3.256.921	Finance income
Beban keuangan	2,31	(11.327.836.793)	(13.628.627.634)	Finance expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.058.576.727	1.127.853.616	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	2,17c	(786.052.473)	(602.428.157)	Current
LABA NETO TAHUN BERJALAN		1.272.524.254	525.425.459	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja	2,21	-	-	Remeasurements of employee benefits
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.272.524.254	525.425.459	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)**

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret
2025 dan 2024 (Tidak Diaudit
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)**

**For The Three-Month Period Ended March 31, 2025 and
2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.063.638.304	460.455.542	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		208.885.950	64.969.917	Non-controlling interest
TOTAL		1.272.524.254	525.425.459	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk		1.063.638.304	460.455.542	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali		208.885.950	64.969.917	Owners of the parent entity
TOTAL		1.272.524.254	525.425.459	TOTAL
Laba per saham	2,40	0,53	0,23	Earning per share

The original consolidated financial statement included herein is in Indonesian language

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>									
<u>Saldo laba/Retained earnings</u>									
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Ditentukan penggunaanya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Pengukuran kembali atas imbalan kerja/ <i>Remeasurements of defined benefit program</i>	Sub-total/ <i>Sub-total</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2024	200.300.000.000	341.060.989.128	40.100.000.000	53.480.804.987	20.384.541.478	655.326.335.593	5.306.653.402	660.632.988.995	Balance as of January 1, 2024
Dividen tunai 25	-	-	-	(10.015.000.000)	-	(10.015.000.000)	-	(10.015.000.000)	Cash dividend
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	23.229.973.108	-	23.229.973.108	1.717.550.427	24.947.523.535	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain 21	-	-	-	-	3.594.669.192	3.594.669.192	7.751.542	3.602.420.734	Other comprehensive loss
Saldo 31 Desember 2024	200.300.000.000	341.060.989.128	40.100.000.000	66.695.778.095	23.979.210.670	672.135.977.893	7.031.955.371	679.167.933.264	Balance as of December 31, 2024
Dividen tunai 25	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividend
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	1.063.638.304	-	1.063.638.304	208.885.950	1.272.524.254	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain 21	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2025	200.300.000.000	341.060.989.128	40.100.000.000	67.759.416.399	23.979.210.670	673.199.616.197	7.240.841.321	680.440.457.518	Balance as of March 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

6

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM**

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH
FLOWS**

**For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				FWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		329.939.667.395	276.045.319.666	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(253.868.345.280)	(195.688.060.780)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya		(27.601.200.127)	(20.875.373.660)	Cash paid for operating expenses and others
Pembayaran pajak penghasilan		(786.052.473)	(602.428.157)	Payment of corporate income tax
Pembayaran untuk beban keuangan		(10.377.221.339)	(13.279.696.771)	Payment for finance costs
Pendapatan bunga		26.833.310	3.256.921	Interest income
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		37.333.681.486	45.603.017.219	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12,37	(2.124.440.991)	(3.776.578.946)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	12	-	-	Sales on fixed assets
Uang muka perolehan properti investasi		(15.289.683.200)	(11.553.592.000)	Advance for acquisition of investment properties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(17.414.124.191)	(15.330.170.946)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	37	467.484.475.686	590.924.241.739	Proceed from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	37	(467.317.447.181)	(607.835.530.289)	Payment for short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	37	-	-	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	37	(18.124.999.998)	(17.808.333.333)	Payment for long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	37	(718.010.973)	(2.998.310.000)	Payment for lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	37	(2.135.258.050)	(903.252.336)	Payment for consumer financing payables
Pembayaran dividen tunai	25	-	-	Dividend payment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(19.375.218.570)	(32.624.564.219)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		544.338.725	(2.351.717.946)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		19.816.404.962	6.988.233.864	CASH ON HAND AND IN BANKS BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	20.360.743.687	4.636.515.918	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 37 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indonesia Pondasi Raya ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Tan Thong Kie No. 18 tanggal 21 Oktober 1977 dan telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/118/24 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 430, Tambahan No. 49, tanggal 17 Juni 1980.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan oleh Akta Notaris Dr. Irawan Soerojo, S.H., M.Si., No. 83, tanggal 10 Desember 2015, mengenai persetujuan para pemegang saham atas penawaran umum 303.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0990041 Tahun 2015, tanggal 21 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah merencanakan dan melaksanakan pekerjaan bangunan, termasuk konstruksi bangunan dan pondasi.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah mengerjakan proyek-proyek konstruksi untuk pondasi bangunan.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1980.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Manuel Djunako	:
Komisaris Independen	:	Wiro Atmojo Wijaya	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Febyan	:
Direktur	:	Heribertus Herry Putranto	:
Direktur	:	Ir. Albertus Gunawan	:
Direktur	:	Dwijanto	:

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen).

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Indonesia Pondasi Raya (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed Tan Thong Kie No. 18 dated October 21, 1977 and was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/118/24 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 430, Supplement No. 49 dated June 17, 1980.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment being based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerojo, S.H., M.Si., No. 83, dated December 10, 2015, in connection with shareholders' approval for offering 303,000,000 shares of the Company's shares to public. These amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0990041 Year 2015, dated December 21, 2015.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to plan and carry out the building work, including building and foundation construction.

The Company's main activity currently is working on construction projects for building foundations.

The Company started its commercial operations in 1980.

b. Board Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2025 and December 31, 2024 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director

Board of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioners).

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Wiro Atmojo Wijaya	:
Anggota	:	Wahyu Tedjamihardja	:
	:	Anita Leonardi	:

Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki total karyawan tetap 788 dan 782, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tempat kedudukan/ Domicile	Ruang lingkup usaha/ Scope of activities	Tahun Penyertaan saham/ Start of investment	Tahun dimulai kegiatan komersial/ Start of commercial year	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
<u>Kepemilikan Langsung/</u> <u>Direct Ownership</u>								
PT Rekagunatek Persada	Jakarta	Produksi, pemasangan, dan penjualan tiang pancang bangunan/ <i>Production and selling of the mounting piles of building</i>	1992	1992	99,97%	99,97%	765.349.736.326	765.702.960.414
<u>Kepemilikan Tidak</u> <u>Langsung/ Indirect</u> <u>Ownership</u>								
PT Gema Bahana Utama	Jakarta	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2018	2018	50,00%	50,00%	45.675.805.362	54.643.842.267

PT Rekagunatek Persada

PT Rekagunatek Persada (entitas anak) didirikan di Jakarta, berdasarkan akta Notaris Drs. I Gede Purwaka, S.H., No. 123 tanggal 28 Oktober 1992 dan telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-2126 HT.01.01.Tahun 1994 tanggal 10 Februari 1994. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama PT Rekagunatek Persada bergerak dalam bidang produksi dan penjualan serta jasa pemasangan tiang pancang bangunan.

1. GENERAL (continued)

b. Board Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the members of the Company's Audit Committee are as follow:

Audit Committee

Chairman
Members

The Company and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a total of 788 and 782 permanent employees as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively (unaudited).

c. The Structure of the Company and its Subsidiaries

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's Subsidiaries as follows:

PT Rekagunatek Persada

PT Rekagunatek Persada (subsidiary) was established in Jakarta, based on Notarial deed Drs. I Gede Purwaka, S.H., No. 123 dated October 28, 1992 and was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-2126 HT.01.01 Year 1994 dated February 10, 1994. In accordance with the Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of PT Rekagunatek Persada's activities is mainly engaged to establish and operate businesses in manufacturing and sales with installation services of piles of building.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya
(lanjutan)**

PT Rekagunatek Persada (lanjutan)

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan peningkatan investasi ke PT Rekagunatek Persada sebesar Rp 100.000.000.000 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 241 tanggal 31 Agustus 2022 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0062272.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 31 Agustus 2022.

PT Gema Bahana Utama

Berdasarkan Akta Notaris Ny Rose Takarina S.H., No. 17 tanggal 9 Juni 2017 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0027942.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 20 Juni 2017, PT Rekagunatek Persada melakukan investasi pada PT Gema Bahana Utama ("GBU") dengan kepemilikan 750 lembar saham dari total 1.500 lembar saham (nilai nominal Rp 1.000.000/lembar saham). Pemegang saham telah melakukan penyeteroran penuh atas seluruh modal saham ditempatkan pada tahun 2018.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-567/D.04/2015 tanggal 30 November 2015, pendaftaran saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan efektif. Seluruh saham beredar Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan menawarkan 303.000.000 saham, atau 15,13% dari jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan, kepada masyarakat pada harga penawaran sebesar Rp 1.280 per saham. Saham yang ditawarkan merupakan saham dengan harga nominal Rp 100 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai tambahan modal disetor setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2025.

1. GENERAL (continued)

**c. The Structure of the Company and Subsidiary
(continued)**

PT Rekagunatek Persada (continued)

In 2022, the Company increased its investment in PT Rekagunatek Persada amounting to Rp 100,000,000,000 and was notarized by Notarial Deed No. 241 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., on August 31, 2022 and has approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0062272.AH.01.02.Year 2022 dated Augsts 31, 2022.

PT Gema Bahana Utama

Based on Notarial Deed of Ny Rose Takarina S.H., No. 17 dated June 9, 2017 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-0027942.AH.01.01.TAHUN 2017 dated June 20, 2017, PT Rekagunatek Persada invest in PT Gema Bahana Utama ("GBU") with ownership of 750 shares from 1,500 of total shares (par value Rp 1,000,000/share). The shareholders have fully paid for all the issued share capital in 2018.

d. Public Offering of the Company's Shares

Based on Letter from the Financial Services Authority ("FSA") No. S-567/D.04/2015 dated November 30, 2015, the registration of the Company's shares on the Indonesian Stock Exchange was declared effective. All the Company's shares were listed on the Indonesia stock exchange.

The Company offered 303,000,000 shares, or 15.13% of the total the Company's issued shares, to the public at an offering price of Rp 1,280 per share. The offered shares are shares with par value of Rp 100 per share. The excess of the share offering price over the par value per share are recognized as additional paid-in capital after deducting shares issuance costs, which is presented under the equity section of the consolidated statement of financial position.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on April 30, 2025.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta peraturan dan pedoman atas penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak 1 Januari 2014), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali untuk penerapan PSAK yang direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (together referred as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which include Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Accountants ("DSAK-IAI"), and the regulation and established guidance on financial statement presentation and disclosure issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), which function has been transferred to the Financial Services Authority ("FSA") starting at January 1, 2014), specifically Rule No. VIII.G.7, Attachment of the Chairman of BAPEPAM-LK. No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 related to "Presentation and disclosure of Financial Statements of Listed Companies or Public Companies."

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of revised PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK yang Direvisi

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK yang direvisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) : Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 201(sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan tentang Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok
- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73): Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of Measurement in Preparation of
Consolidated Financial Statements (continued)**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Group.

Adoption of Revised PSAK

The Group adopted the following revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2024:

- Amendments to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant
- Amendments to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements related Classification of Liabilities as Current or Non-current
- Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows
- Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60) Financial Instruments related to Disclosure Supplier Finance Arrangements
- Amendments to PSAK 116 (formerly PSAK 73) Leases related to Lease Liabilities in Sale and Lease back Transactions

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan investee ketika (a) memiliki kekuasaan atas investee, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent entity and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis

Kelompok Usaha menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada a walnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Kelompok Usaha mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Kelompok Usaha atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan dalam kasus pembelian dengan diskon, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 109, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the aggregate of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional. Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anaknya pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan per satuan mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination (continued)

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed, the *goodwill* associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the cash-generating unit retained.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Functional and Presentation Currency

Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency. The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements. For consolidation purposes, assets and liabilities of the subsidiaries at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Group.

Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlements of monetary items and on retranslation of monetary items are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The rates of exchange expressed to Rupiah are as follows:

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutkan)**

Transaksi dan Saldo (lanjutan)

	31 Maret / March 2025
1 Euro	17.893
1 Dolar Amerika Serikat	16.588
1 Dolar Singapura	12.406
1 Jepang Yen	110

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

Transactions and Balances (continued)

	31 Desember/ December 2024	
16.851		Euro 1
16.162		United States Dollar 1
11.919		Singapore Dollar 1
102		Japan Yen 1

f. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224 (formerly PSAK 7), "Related Parties Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja dan aset lancar lainnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("*EIR*"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba/rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash on hand and in banks, account receivables, retention receivables, other receivables, gross amount due from customers and other current assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("*EIR*") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the *EIR*. The *EIR* amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71) are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("*FVTPL*").

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, beban akrual, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instrument (continued)

Financial Liabilities (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group's financial liabilities include account payables, accrued expenses, bank loans, consumer financing payables and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain dan tagihan bruto kepada pemberi kerja tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

h. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Kelompok Usaha memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Kelompok Usaha mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instrument (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for account receivables, retention receivables, other receivables and gross amount due from customers without significant financing component.

h. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Group has access at that date.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dimana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.

j. Retention Receivables

Retention receivable represents receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK 336 (sebelumnya ISAK 36), Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73), "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK 336 (formerly ISAK 36), the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116 (formerly PSAK 73), "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 (formerly PSAK 16) "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung menggunakan metode saldo menurun ganda untuk mengalokasikan jumlah penyusutan kecuali metode garis lurus untuk bangunan selama estimasi manfaat ekonomi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	: 20	:
Mesin dan peralatan	: 4-20	:
Peralatan berat	: 8	:
Inventaris kantor	: 4-8	:
Kendaraan	: 4-8	:

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Item aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, namun tidak untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif. Properti investasi diukur pada harga perolehan pada saat pengakuan awal dan diukur selanjutnya pada nilai wajar dengan segala perubahannya di dalam laba rugi.

Pengakuan awal properti investasi sebesar biaya perolehan, setelah pengakuan awal dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 tahun.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed Assets (continued)

Depreciation is calculated using the double declining method except for building using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	: 20	:
Mesin dan peralatan	: 4-20	:
Peralatan berat	: 8	:
Inventaris kantor	: 4-8	:
Kendaraan	: 4-8	:

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

m. Investment Property

Investment property are properties held to earn rental income or for capital appreciation or both, but not for sale in the normal course of business, are not to be used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes. Investment properties are measured at cost upon initial recognition and subsequently measured at fair value with any changes in profit or loss.

The initial recognition of investment property at cost, after initial recognition are stated at cost model which is carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Buildings are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful life of 20 years.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Properti Investasi (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang secara langsung dapat diatribusikan kepada akuisisi properti investasi. Biaya membangun sendiri properti investasi meliputi biaya material dan biaya tenaga kerja langsung dan semua biaya yang secara langsung dapat diatribusikan di dalam membawa properti investasi ke dalam kondisi kerja bagi tujuan penggunaannya.

Properti investasi harus dieliminasi dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi ditarik secara permanen dari penggunaannya dan tidak lagi terdapat manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat terjadi penarikan. Segala keuntungan atau kerugian dari penarikan atau pelepasan properti investasi (diperhitungkan sebagai selisih hasil bersih dari pelepasan dan nilai tercatat unsur) diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atau penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Investment Property (continued)

Maintenance and repair costs are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, while renewals and additions are capitalized.

The acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of investment properties. The cost of building its own investment property includes the cost of materials and direct labor costs and all costs directly attributable to bringing in investment property into working condition for its intended use.

Investment property should be eliminated from the consolidated statement of financial position at the disposal of the investments or when the property is permanently withdrawn from use and no longer have the future economic benefits expected in the event of withdrawal. Any gains or losses from the withdrawal or disposal of investment property (calculated as the difference between net proceeds from disposal and the carrying value of an element) is recognized in profit or loss as incurred.

n. Impairment of Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separate cash flows (cash generating unit). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)**

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka dari pelanggan".

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode *output*).

Sebagian besar pendapatan Kelompok Usaha berasal dari jasa konstruksi yang diakui pada sepanjang waktu ketika kewajiban telah dipenuhi. Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian (*contract percentage method*) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Kelompok Usaha mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan sebagai jumlah utang bruto pemberi kerja dan pendapatan diterima di muka.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

**Revenue from contracts with customers
(continued)**

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Retention receivables and gross amount due from customers" and contract liabilities are presented under "Advance from customers".

Revenue from construction contract

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Most of the Group revenue comes from construction services which are recognized over time when the obligation has been met. Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference of timing between the signing date of the certificate and the date of invoice billed on consolidated statement of financial position date. . Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

The Group has recognized contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented as gross amount due to customers and unearned revenues.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)**

Pendapatan dari tiang pancang dan dinding precast

Pendapatan dari penjualan tiang pancang dan dinding precast diakui pada suatu waktu tertentu saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa

Pendapatan dari sewa kantor yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dalam suatu periode waktu dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Biaya tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) dan diakui sebagai uang muka. Uang muka tersebut dibiayakan sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban konstruksi

Harga pokok pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi ditentukan dengan mengacu pada biaya yang terjadi atas proyek tertentu. Beban diakui pada saat terjadinya.

Beban administrasi

Biaya administrasi merupakan biaya penyelenggaraan bisnis. Beban administrasi dibebankan pada saat terjadinya.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

**Revenue from contracts with customers
(continued)**

Revenue from pile and precast wall

Revenue from the sale of pile and precast wall is recognized at the point in time when control of the goods have been transferred to customers.

Rent income

Revenue arising from office leasing classified as an operating lease is recognized over time on the straight-line basis over the lease term.

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115 (formerly PSAK 72) and recognized as Advances. The advances changed in line with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Construction expenses

The cost of revenue recognized in the income statement is determined by reference to the costs incurred for a particular project. Expenses are recognized when they are incurred.

Administrative expense

Administrative expenses constitute costs of administering the business. Administrative expenses are expensed as incurred.

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee Benefits Liabilities

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Group net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liabilities at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liabilities is determined using the *Projected Unit Credit* method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liabilities, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

q. Taxation

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self-assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi. Pajak final tidak termasuk pajak penghasilan berdasarkan PSAK 212 (sebelumnya PSAK 46).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak final sebesar 3% dari jumlah bruto transaksi. Beban pajak final diklasifikasikan sebagai beban usaha.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Kelompok Usaha, ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

r. Sewa

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Current income tax

The Company as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment referring to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or if within 5 (five) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued.

Final tax

In accordance with tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transaction. Final tax is scope out from income tax based on PSAK 212 (formerly PSAK 46).

Based on the Indonesia Government Regulation No. 40 year 2009 regarding income tax for income from construction services is subject to final tax of 3% from gross value of transaction. Final tax expense is classified as operating expense.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

r. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

- i). Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- ii). Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

- i). The Group has the right to operate the asset;
- ii). The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode saldo menurun kecuali metode garis lurus untuk tanah dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the declining balance method except for land using straight line from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Kelompok Usaha mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Kelompok Usaha:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Kelompok Usaha mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Kelompok Usaha menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Kelompok Usaha sebagai penjual/penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) untuk dicatat sebagai penjualan, maka Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Kelompok Usaha. Dengan demikian Kelompok Usaha mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 115 (formerly PSAK 72) to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 115 (formerly PSAK 72) to be accounted for as a sale, the Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa balik (lanjutan)

Pengalihan aset merupakan penjualan (lanjutan)

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Kelompok Usaha melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- Jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- Jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- Selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- Selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif yang merupakan dampak peristiwa masa lalu dan memiliki kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus sumber daya keluar dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Provisi tidak diakui bagi kerugian operasi di masa depan.

Provisi dikaji ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik kini. Apabila tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu dari uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif pajak kini yang mencerminkan, apabila tepat, risiko spesifik liabilitas. Apabila diskonto digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu, diakui sebagai biaya keuangan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

Sale and leaseback transactions (continued)

Transfer of the asset is a sale (continued)

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- *Any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and*
- *Any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessee to the Group.*

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- *The difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and*
- *The difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.*

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made. Provision is not recognized for future operating losses.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Modal Saham

Kenaikan biaya yang dapat diatribusikan terhadap penerbitan saham biasa atau opsi biasa, setelah dikurangi pajak, diakui sebagai pengurang ekuitas.

Apabila modal saham entitas dibeli kembali, maka imbalan yang dibayarkan, termasuk semua kenaikan biaya yang dapat diatribusikan langsung (setelah dikurangi pajak), dikurangi dari ekuitas yang dapat diatribusikan terhadap pemegang ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Pembelian kembali saham diklasifikasikan sebagai saham treasury dan disajikan di dalam cadangan saham treasury. Apabila saham treasury dijual dan selanjutnya diterbitkan kembali, semua imbalan yang diterima, diakui sebagai kenaikan di dalam ekuitas dan surplus dan defisit yang timbul pada transaksi tersebut disajikan sebagai agio saham.

Pada saat saham terjual pada premium, selisih antara penerimaan dan nilai nominal dikreditkan pada akun "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat saham ditempatkan dengan kompensasi selain kas, penerimaan diukur dengan nilai wajar kompensasi yang diterima. Apabila saham ditempatkan untuk menghapus atau melunaskan liabilitas Perusahaan, saham harus diukur baik pada nilai wajar saham yang ditempatkan atau nilai wajar liabilitas yang dilunasi, mana yang lebih dapat ditentukan secara andal.

Biaya langsung yang terjadi sehubungan dengan penerbitan ekuitas, seperti biaya *underwriting*, akuntansi dan legal, biaya percetakan dan pajak dapat dibebankan pada akun "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares or options, net of tax effects, are recognized as a deduction from the equity.

Where the Company's equity share are repurchased, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of any tax effects) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Repurchased shares are classified as treasury shares and are presented in the treasury share reserve. When treasury shares are sold and subsequently reissued, any consideration received is recognized as an increase in equity and the resulting surplus or deficit on the transaction is presented within share premium.

When the shares are sold at premium, the difference between the proceeds and the par value is credited to the "Additional paid-in capital" account in the consolidated statement of financial position. When shares are issued for a consideration other than cash, the proceeds are measured by the fair value of the consideration received. In case the shares are issued to extinguish or settle the liability of the Company, the shares shall be measured either at the fair value of the shares issued or fair value of the liability settled, whichever is more reliably determinable.

Direct costs incurred related to equity issuance, such as underwriting, accounting and legal fees, printing costs and taxes are chargeable to the "Additional paid-in capital" account in the consolidated statement of financial position.

u. Event after the Reporting Period

Subsequent event represents evidence of conditions that occur at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional lebih khusus difokuskan pada aktivitas bisnis perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual oleh perusahaan yang serupa dengan informasi segmen bisnis dilaporkan dalam periode sebelumnya.

w. Laba Neto per Saham

Berdasarkan PSAK 223 (sebelumnya PSAK 56), "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the company's business activities that are classified based on category of products sold by the company, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

w. Earnings per Share

In accordance with PSAK 223 (formerly PSAK 56), "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2g atas laporan keuangan konsolidasian.

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Kelompok Usaha telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasinya. Kelompok Usaha telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan,

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g to the consolidated financial statements.

Evaluating Lease Agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Group as lessee - Assessing lease arrangement and lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa (lanjutan)

atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kelompok Usaha sebagai penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

Judgments (continued)

Evaluating Lease Agreements (continued)

Group as lessee - Assessing lease arrangement and lease term (continued)

. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Group as lessee - Estimating the incremental borrowing rate for lease liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Kelompok Usaha mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Kelompok Usaha mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Kelompok Usaha mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat memengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari kontrak konstruksi.

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue and expense recognition on construction contract of the Group required use of estimation which may impact the reported amount of revenues and cost of revenues. The Group recognize revenues and expenses related to construction contract based on the completion stage of contract activities at end of reporting period (percentage of completion method).

The Group estimate the physical projects progress to determine the completion stage of construction contract. While the Group believe that their estimation are reasonable and appropriate, significant differences on the actual completion stage may materially affect the revenues and cost of revenues of construction contracts.

Provision for Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Kelompok Usaha, diungkapkan pada Catatan 17 laporan keuangan konsolidasian.

Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda kecuali metode garis lurus untuk bangunan dan properti investasi, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan properti investasi 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi.

Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 12 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Piutang Usaha, Retensi, Lain-lain dan Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Provision for Income Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The cost of fixed assets are depreciated on a double declining method except for a building and investment properties using straight-line method, based on estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years and investment properties within 20 years. These are common life expectancies applied in the industry.

Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of the Group's fixed assets and investment properties is disclosed in Notes 12 and 13 to the consolidated financial statements.

Impairment of Account, Retention, Other Receivables and Gross Amount Due from Customers

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha, Retensi, Lain-lain dan Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja (lanjutan)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang

Jumlah tercatat piutang usaha, retensi, lain-lain dan tagihan bruto kepada pemberi kerja Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 5, 6, 7, dan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Impairment of Account, Retention, Other Receivables and Gross Amount Due from Customers (continued)

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Group's account, retention, other receivables and gross amount due from customers is disclosed in Notes 5, 6, 7, and 8 to the consolidated financial statements

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2p atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat imbalankerja Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai terjadi apabila nilai tercatat sebuah aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan wajar yang mengikat untuk aset yang mirip atau harga pasar terantau dikurangi biaya tambahan pelepasan aset.

Dalam mengevaluasi nilai pakai aset, arus kas estimasi masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan memakai suku bunga sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset tersebut. Pada model ini, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENT (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Employee Benefit Liabilities

The determination of the Group employee benefits liabilities and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2p to the consolidated financial statements. While the Group's management believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Group employee benefits liabilities is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Kas - Rupiah	1.951.161.979	1.185.739.456
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.024.113.178	465.180.972
PT Bank Central Asia Tbk	2.927.420.521	6.801.734.664
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.787.596.962	4.132.337.505
PT Bank Permata Tbk	129.973.778	1.422.497.565
PT Bank Nationalnobu Tbk	84.106.596	368.456.149
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.989.950	76.078.386
PT Bank Danamon Tbk	69.962.451	70.411.066
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.945.219	24.050.891
PT Bank Bukopin Tbk	22.540.292	22.630.292
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	16.389.076	4.178.278.503
PT Bank Capital Indonesia Tbk	9.567.009	8.394.046
PT Bank Mega Syariah	8.746.243	11.386.514
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.824.520	894.838.447
PT Bank KB Bukopin Syariah	2.920.327	2.934.625
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.070.000	1.210.000
Sub-total	8.189.166.122	18.480.419.625
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.079.300.420	15.928.620
PT Bank Permata Tbk	22.114.126	21.825.003
Sub-total	10.101.414.546	37.753.623
Yen Jepang		
PT Bank OCBC NISP Tbk	126.717	117.605
Sub-total	126.717	117.605
Dolar Singapura		
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.956.285	6.683.174
Sub-total	6.956.285	6.683.174

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks
Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mega Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank KB Bukopin Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total
United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk
Sub-total
Japan Yen
PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-total
Singapore Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Euro		
PT Bank Permata Tbk	84.702.875	80.059.273
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.215.163	25.632.206
Sub-total	111.918.038	105.691.479
Sub-total	18.409.581.708	18.630.665.506
Total	20.360.743.687	19.816.404.962

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh penempatan kas dan bank adalah pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

Euro	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Sub-total	
Sub-total	
Total	

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all the cash on hand and in banks are placed in third parties banks.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	14.079.591.970	22.820.734.966
PT Mandiri Bangun Makmur	13.948.339.622	-
PT Total Bangun Persada Tbk	13.160.933.102	-
PT PP Properti Tbk	10.458.845.153	9.607.596.659
PT Alfa Gold Land Reality	9.164.962.925	-
PT Riau Andalan Pulp and Paper	7.941.482.460	7.364.118.267
PT Satyamitra Surya Perkasa	7.756.988.790	7.756.988.790
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	7.006.613.186	10.081.623.997
KSO Jaya Konstruksi - Adhi	6.994.750.518	7.144.750.518
PT Karya Kharisma Sentosa	4.379.126.462	11.650.242.941
PT Astra Honda Motor	4.118.100.000	-
PT Patra Jasa	3.942.458.737	2.150.056.080
PT Tatamulia Nusantara Indah	3.833.383.514	2.358.145.734
Yayasan Gereja Kemah Tabernakel	3.712.500.000	5.990.625.000
PT Ekamas International Hospital	2.969.610.727	-
PT Mandiri Marina	2.894.875.724	-
PT Cahaya Bangsa Harapan Bersama	2.877.003.449	2.877.003.449
PT Utama Karya Infrastruktur	2.475.536.742	3.627.403.607
PT Kukuh Mandiri Lestari	1.825.215.883	4.579.885.512
PT Utama Karya	2.032.710.194	2.032.710.194
PT Nusa Raya Cipta Tbk	1.808.749.465	2.923.230.388
PT Mega Andalan Sukses	514.799.442	2.874.777.089
PT Graha Baru Karya	200.533.825	2.331.000.000
KSO-KG-Wika-Jakon	630.390.108	2.225.493.250
Yayasan Perkumpulan Perhimpunan Santo Boromeus	-	12.600.000.000
Yayasan Gereja Bethel Indonesia	-	5.000.000.000
Yayasan Nafiri Discipleship Church	-	4.500.000.000
PT Karya Mitra Makmur	-	4.019.805.337
PT Kura-kura Development	-	3.537.403.925
PT Bhakti Karya Sejahtera	-	2.339.824.500
PT Elite Prima	-	2.232.475.974

5. ACCOUNT RECEIVABLES

<u>Third parties:</u>	
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	
PT Mandiri Bangun Makmur	
PT Total Bangun Persada Tbk	
PT PP Properti Tbk	
PT Alfa Goldland Reality	
PT Riau Andalan Pulp and Paper	
PT Satyamitra Surya Perkasa	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	
KSO Jaya Konstruksi - Adhi	
PT Karya Kharisma Sentosa	
PT Astra Honda Motor	
PT Patra Jasa	
PT Tatamulia Nusantara Indah	
Yayasan Gereja Kemah Tabernakel	
PT Ekamas International Hospital	
PT Mandiri Marina	
PT Cahaya Bangsa Harapan Bersama	
PT Utama Karya Infrastruktur	
PT Kukuh Mandiri Lestari	
PT Utama Karya	
PT Nusa Raya Cipta Tbk	
PT Mega Andalan Sukses	
PT Graha Baru Karya	
KSO KG-Wika-Jakon	
Yayasan Perkumpulan Perhimpunan Santo Boromeus	
Yayasan Gereja Bethel Indonesia	
Yayasan Nafiri Discipleship Church	
PT Karya Mitra Makmur	
PT Kura-kura Development	
PT Bhakti Karya Sejahtera	
PT Elite Prima	

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret/ March 2025
<u>Pihak ketiga:</u>	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	68.467.466.944
Sub-total	197.194.968.942
Penyisihan penurunan nilai	(19.945.815.741)
Neto	177.249.153.201

Akun ini seluruhnya merupakan tagihan atas pekerjaan kontrak konstruksi dan penjualan tiang pancang yang seluruhnya kepada pihak ketiga.

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya jatuh tempo berkisar antara 30 sampai 90 hari. Piutang diakui sebesar jumlah di tagihan yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Belum jatuh tempo	83.690.506.874
Jatuh tempo:	
Kurang dari 30 hari	48.687.442.344
31 sampai 60 hari	2.616.471.638
61 sampai 90 hari	18.456.481.535
91 sampai 120 hari	1.480.037.503
Lebih dari 120 hari	42.264.029.048
Sub-total	197.194.968.942
Penyisihan penurunan nilai	(19.945.815.741)
Neto	177.249.153.201

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/ December 2024
<u>Third parties:</u>	
Others (each below Rp 2 billions)	63.678.987.407
Sub-total	208.304.883.584
Provision for impairment	(19.945.815.741)
Net	188.359.067.843

This account pertains entirely a bill on construction work contracts and sales of pile entirely to a third parties.

Trade receivables are non-interest bearing and are generally on 30 to 90 days terms. They are recognized at their original invoice amounts which represent their fair values on initial recognition.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, account receivables currency is entirely in Rupiah.

The details of account receivables based on aging schedule are as follow:

	31 Desember/ December 2024	
131.866.831.375		<i>Current</i>
20.162.602.488		<i>Past due:</i>
6.775.221.324		<i>Less than 30 days</i>
10.827.354.079		<i>31 to 60 days</i>
381.463.685		<i>61 to 90 days</i>
38.291.410.633		<i>91 to 120 days</i>
		<i>More than 120 days</i>
208.304.883.584		<i>Sub-total</i>
(19.945.815.741)		<i>Provision for impairment</i>
188.359.067.843		<i>Net</i>

Based on review of account receivables account at the end of the period, management of the Group believes that provision for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible account receivables.

Management of the Group believes there are no significant concentrations of credit risk in account receivables from third parties.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Saldo awal	19.945.815.741	19.794.325.498	Beginning balance
Mutasi:			Mutation:
Penambahan (Catatan 30)	-	590.729.266	Addition (Note 30)
Pemulihan (Catatan 30)	-	439.239.023	Recovery (Note 30)
Saldo akhir	19.945.815.741	19.945.815.741	Ending balance

Piutang Perusahaan dan entitas anaknya, PT Rekagunatek Persada dijaminkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk masing-masing sebesar Rp 185.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000 (Catatan 18).

Movements of the provision for impairment of trade receivable are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Beginning balance	19.794.325.498	
Mutation:		
Addition (Note 30)	590.729.266	
Recovery (Note 30)	439.239.023	
Ending balance	19.945.815.741	

The Company and subsidiary's receivables, PT Rekagunatek Persada are pledged to PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 185,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively (Note 18).

6. PIUTANG RETENSI

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
PT Mandiri Bangun Makmur	19.403.172.730	19.029.747.020	PT Mandiri Bangun Makmur
PT Utama Karya	9.286.497.105	9.286.497.105	PT Utama Karya
PT Kukuh Mandiri Lestari	5.588.720.060	5.592.270.521	PT Kukuh Mandiri Lestari
PT Erakencana Tunggal	5.013.968.424	5.013.968.424	PT Erakencana Tunggal
PT Grage Trimitra Usaha	3.726.883.194	3.726.883.194	PT Grage Trimitra Usaha
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3.227.852.503	2.895.628.075	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Bima Sarana Perkasa	2.933.403.850	3.137.022.569	PT Bima Sarana Perkasa
PT Mandiri Marina	-	2.532.290.909	PT Mandiri Marina
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	75.392.128.947	71.845.909.460	Others (each below Rp 2 billions)
Sub-total	124.572.626.813	123.060.217.277	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai	(11.751.628.334)	(11.751.628.334)	Provision for impairment
Neto	112.820.998.479	111.308.588.943	Net

Akun ini merupakan piutang retensi dalam mata uang Rupiah dan seluruhnya kepada pihak ketiga.

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang retensi pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang retensi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang retensi tersebut.

This account pertains entirely a retention receivable from third parties in Rupiah currency.

Based on retention receivables account's reviewed at the end of the period, the Group's management believes that provision for impairment losses of retention receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible retention receivables.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang retensi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal	11.751.628.334
Penambahan (Catatan 30)	-
Pemulihan (Catatan 30)	-
Saldo akhir	11.751.628.334

6. RETENTION RECEIVABLES (Continued)

Movements of the provision for impairment of retention receivable are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Saldo awal	11.235.410.689	Beginning balance
Penambahan (Catatan 30)	1.822.606.612	Addition (Note 30)
Pemulihan (Catatan 30)	(1.306.388.967)	Recovery (Note 30)
Saldo akhir	11.751.628.334	Ending balance

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2025
Pihak ketiga - Rupiah	
Karyawan	56.242.466
Lain-lain	1.750.000.000
Total	1.806.242.466

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2024	
Pihak ketiga - Rupiah		Third parties - Rupiah
Karyawan	985.697.611	Employees
Lain-lain	250.000.000	Others
Total	1.235.697.611	Total

Kelompok Usaha tidak mengenakan bunga atas piutang lain-lain.

The Group did not charge interest on other receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire balance of other receivable is fully collectible, thus no provision for impairment of other receivables.

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Biaya konstruksi kumulatif	1.305.835.704.843
Laba konstruksi kumulatif	572.846.529.154
Sub-total	1.878.682.233.997
Dikurangi penagihan kumulatif	(1.573.214.969.373)
Sub-total	305.467.264.624
Penyisihan penurunan nilai	(29.260.245.392)
Neto	276.207.019.232

8. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

The details of gross amount due from customers are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Biaya konstruksi kumulatif	1.330.024.710.285	Cumulative construction cost
Laba konstruksi kumulatif	489.505.072.039	Cumulative construction income
Sub-total	1.819.529.782.324	Sub-total
Dikurangi penagihan kumulatif	(1.547.205.059.784)	Less cumulative billing
Sub-total	272.324.722.540	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai	(29.260.245.392)	Provision for impairment
Neto	243.064.477.148	Net

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA
(lanjutan)**

Rincian tagihan bruto berdasarkan pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Yayasan Gereja Kemah Tabernakel	43.230.790.270	52.568.290.270
PT Tribandhawa Binasarana	11.853.977.974	11.853.977.974
PT Grage Trimitra Usaha	10.692.446.048	10.692.446.048
PT Kukuh Mandiri Lestari	10.264.733.622	15.333.163.561
PT Mega Andalan Sukses	8.714.028.367	9.019.340.920
PT Total Bangun Persada Tbk	7.979.557.182	3.794.472.820
PT Mandiri Bangun Makmur	7.108.490.528	16.531.670.678
PT Golden Network Indonesia	6.579.870.390	6.579.870.390
PT Kurnia Realty Jaya	6.528.822.874	6.528.822.874
PT Duta Graha Karya	6.154.022.790	6.154.022.790
PT Trinita Menara Serpong	5.698.883.534	5.698.883.534
PT Bank Capital Indonesia Tbk	4.386.378.429	6.891.925.048
PT Sharindo Matratama	3.653.905.682	3.653.905.682
PT Wahana Utama Karya	3.476.556.000	3.290.320.000
PT Pp Properti Jababeka Residen	3.416.204.911	3.416.204.911
PT Bangun Kosambi Sukses	3.124.690.100	2.885.280.100
Yayasan Perkumpulan Perhimpunan Santo Boromeus	2.766.625.062	9.318.801.845
PT Citra Abadi Mandiri	2.554.299.400	3.142.054.400
PT Oji Indo Makmur	2.547.605.000	2.547.605.000
PT Mitra Sindo Sukses	2.180.133.900	4.127.517.900
PT Djsa Ubersakti	2.169.921.268	2.169.921.268
PT Mekaelsa	2.139.495.437	1.804.620.000
PT Tatar Kertabumi	2.095.651.841	2.095.651.841
PT Lippo Cikarang Tbk	2.045.078.122	2.238.563.075
PT Kemilau Karya Utama	-	4.847.015.384
PT Indahgriya Mustikasakti	-	3.811.696.566
PT Riau Andalan Pulp and Paper	-	3.580.847.426
PT Dian Langgeng Permata	-	3.099.011.696
PT Mitra Karya Makmur	-	2.971.661.490
PT Maksima Solusi International	-	2.407.755.500
PT Mahkota Sentosa Utama	-	2.396.208.342
PT Industri Pameran Nusantara	-	2.095.143.443
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	144.105.095.893	54.778.049.764
Sub-total	305.467.264.624	272.324.722.540
Penyisihan penurunan nilai	(29.260.245.392)	(29.260.245.392)
Neto	276.207.019.232	243.064.477.148

**8. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS
(continued)**

Details of gross amount based on customer are as follows:

Yayasan Gereja Kemah Tabernakel	
PT Tribandhawa Binasarana	
PT Grage Trimitra Usaha	
PT Kukuh Mandiri Lestari	
PT Mega Andalan Sukses	
PT Total Bangun Persada Tbk	
PT Mandiri Bangun Makmur	
PT Golden Network Indonesia	
PT Kurnia Realty Jaya	
PT Duta Graha Karya	
PT Trinita Menara Serpong	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Sharindo Matratama	
PT Wahana Utama Karya	
PT Pp Properti Jababeka Residen	
PT Bangun Kosambi Sukses	
Yayasan Perkumpulan Perhimpunan Santo Boromeus	
PT Citra Abadi Mandiri	
PT Oji Indo Makmur	
PT Mitra Sindo Sukses	
PT Djsa Ubersakti	
PT Mekaelsa	
PT Tatar Kertabumi	
PT Lippo Cikarang Tbk	
PT Kemilau Karya Utama	
PT Indahgriya Mustikasakti	
PT Riau Andalan Pulp and Paper	
PT Dian Langgeng Permata	
PT Mitra Karya Makmur	
PT Maksima Solusi International	
PT Mahkota Sentosa Utama	
PT Industri Pameran Nusantara	
Others (each below Rp 2 billion)	
Sub-total	
Provision for impairment	
Net	

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA
(lanjutan)**

Mutasi penyisihan penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal	29.260.245.392
Penambahan (Catatan 30)	-
Pemulihan (Catatan 30)	-
Saldo akhir	29.260.245.392

Berdasarkan penelaahan terhadap akun tagihan bruto kepada pemberi kerja pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan bruto kepada pemberi kerja.

**8. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS
(continued)**

Movements of the provision for impairment of gross amount from customer are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
37.624.454.105		<i>Beginning balance</i>
2.284.920.646		<i>Addition (Note 30)</i>
(10.649.129.359)		<i>Recovery (Note 30)</i>
29.260.245.392		Ending balance

Based on gross amount from customer account's reviewed at the end of the period, the Group's Management believes that provision for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible gross amount from customer.

9. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 2025
Bahan baku	142.299.060.567
Barang jadi	38.688.162.319
Suku cadang	21.634.227.196
Lain-lain	8.889.129.936
Total	211.510.580.018

Persediaan entitas anaknya, PT Rekagunatek Persada dijaminkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp 25.000.000.000 (Catatan 18).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

9. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2024	
142.442.052.815		<i>Raw materials</i>
50.192.857.731		<i>Finished goods</i>
21.445.490.799		<i>Sparepart</i>
8.864.252.168		<i>Others</i>
222.944.653.513		Total

The subsidiary's inventories, PT Rekagunatek Persada are pledged to PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 25,000,000,000 (Note 18).

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/ March 2025
Uang muka	
<u>Jangka pendek</u>	
Pembelian bahan dan jasa	
Proyek	63.991.005.280
Lain-lain	537.123.307
Sub-total	64.528.128.587
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	418.350.635
Total	64.946.479.222
Uang muka	
<u>Jangka Panjang</u>	
Pembelian properti investasi	48.096.649.927

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 2024	
		<i>Advances</i>
		<i>Current</i>
		<i>Purchase of project materials</i>
		<i>and services</i>
		<i>Others</i>
		<i>Sub-total</i>
		<i>Prepaid expenses</i>
		<i>Insurance</i>
		Total
		<i>Advances</i>
		<i>Non-current</i>
		<i>Investment property purchase</i>

11. ASET LANCAR LAINNYA

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 akun ini seluruhnya merupakan uang jaminan yang digunakan untuk kegiatan operasional proyek masing-masing sebesar Rp 425.731.004 dan Rp 330.731.004.

11. OTHER CURRENT ASSETS

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, this account represents security deposits used for project operational activities amounting to Rp 425,731,004 and Rp 330,731,004, respectively.

12. FIXED ASSETS

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's lands and buildings, machinery and heavy equipment, were pledged as collateral for bank loans (Note 18).

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	21.288.531.667	22.028.154.890
Beban usaha (Catatan 29)	4.226.829.205	4.648.530.824
Total	25.515.360.872	26.676.685.714

Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024
Penjualan aset tetap		
Hasil penjualan	-	-
Nilai buku bersih	-	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 30)	-	-

12. FIXED ASSETS (continued)

The allocation of depreciation expense of fixed assets is as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
			Costs of revenues (Note 28)
			Operating expenses (Note 29)
Total	25.515.360.872	26.676.685.714	Total

Gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
			Sales of fixed assets
			Proceeds from net sales
			Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 30)	-	-	Gain on sales of fixed assets (Note 30)

Rincian perusahaan asuransi, nilai pertanggungan dan jenis pertanggungan atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Detail of insurance company, sum insured and type of insurance coverage of the Company's fixed assets as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

31 Maret/ March 2025					
Bangunan/ Building	Kendaraan/ Vehicles	Peralatan Berat/ Heavy Equipment			
Pihak ketiga				Third parties	
PT Asuransi Intra Asia	-	-	3.760.000.000	PT Asuransi Intra Asia	
PT Sunday Insurance Indonesia	-	5.140.000.000	-	PT Sunday Insurance Indonesia	
PT Asuransi Central Asia	-	4.624.250.000	-	PT Asuransi Central Asia	
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-	2.248.000.000	-	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	-	1.856.000.000	-	PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	
PT Asuransi Astra Buana	-	-	3.596.500.000	PT Asuransi Astra Buana	
PT Asuransi Raksa Pratika	-	111.299.000.000	-	PT Asuransi Raksa Pratika	
PT Great Eastern General Insurance Indonesia	9.555.800.000	-	-	PT Great Eastern General Insurance Indonesia	
31 Desember/ December 2024					
Bangunan/ Building	Kendaraan/ Vehicles	Peralatan Berat/ Heavy Equipment			
Pihak ketiga				Third parties	
PT Asuransi Intra Asia	-	-	14.860.000.000	PT Asuransi Intra Asia	
PT Sunday Insurance Indonesia	-	5.140.000.000	-	PT Sunday Insurance Indonesia	
PT Asuransi Central Asia	-	4.624.250.000	-	PT Asuransi Central Asia	
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-	2.248.000.000	-	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	-	1.856.000.000	-	PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	
PT Asuransi Astra Buana	-	-	3.596.500.000	PT Asuransi Astra Buana	
PT Asuransi Raksa Pratika	-	10.419.000.000	-	PT Asuransi Raksa Pratika	
PT Great Eastern General Insurance Indonesia	9.555.800.000	-	-	PT Great Eastern General Insurance Indonesia	

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan total biaya sebesar Rp 1.094.710.179.373 dan Rp 952.915.436.705, yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap Kelompok Usaha dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group had fixed assets with total costs amounting to Rp 1,094,710,179,373 and Rp 952,915,436,705, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

Management believes that the carrying amount of the Group's fixed assets are fully recoverable, hence, no provision for impairment in value of fixed assets.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

31 Maret/ March 2025				
	1 Januari / January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Bangunan	59.385.167.977	-	-	59.385.167.977
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
Bangunan	13.064.099.132	742.314.603	-	13.806.413.735
Nilai buku neto	46.321.068.845			45.578.754.242
31 Desember/ December 2024				
	1 Januari / January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Bangunan	59.385.167.977	-	-	59.385.167.977
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
Bangunan	10.094.840.733	2.969.258.399	-	13.064.099.132
Nilai buku neto	49.290.327.244			46.321.068.845

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, alokasi pembebanan penyusutan properti investasi masing-masing sebesar Rp 742.314.603 dan Rp 742.314.603 (Catatan 29).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pada jumlah properti investasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

As of March 31, 2025 and 2024, the allocation of depreciation expense of investment properties amounted to Rp 742,314,603 and Rp 742,314,603, respectively (Note 29).

Management believes that there are no events or changes in circumstances that would indicate an impairment in the value of the investment properties as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 2025
<u>Pihak ketiga:</u>	
PT Intisumber Bajasakti	16.950.485.950
PT Wijaya Karya Beton Tbk	12.432.384.110
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	10.172.888.333
PT Baria Bulk Terminal	9.298.950.118
PT Inter World Steel Mills Indonesia	6.123.198.467
PT Hansurya Steel Indonesia	5.657.210.626
PT Adhimix RMC Indonesia	4.710.637.425
PT Anugrah Alam Mitra Makmur,	4.640.847.387
PT The Master Steel Manufactory	3.339.270.496
PT Geo Prima	2.400.569.395
PT Suryametal Nusasejati	2.176.704.140
PT Sino Persada Indonesia	1.862.289.495
PT Kingdom Indah	1.237.901.304
PT Cemindo Gemilang	1.082.136.658
PT Citra Cikal Mapan	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	91.217.742.960
Total	175.819.849.664

Jumlah utang usaha tersebut tidak dikenakan bunga dan umumnya diselesaikan dalam tempo 60 hari.

15. BEBAN AKRUAL

	31 Maret/ March 2025
Sewa (Catatan 32)	206.250.000
Gaji	160.462.909
Listrik dan air	285.075.104
Biaya profesional	62.500.000
Total	714.288.013

14. ACCOUNT PAYABLES

31 Desember/ December 2024
23.958.990.860
18.074.039.686
11.087.692.147
8.999.190.458
14.759.591.978
5.317.403.432
12.767.627.725
2.229.076.600
10.950.788.564
2.602.666.950
3.117.799.999
2.250.097.760
2.144.807.046
3.155.629.534
6.660.000.000
81.098.457.717
209.173.860.456

These account payables amounts are non-interest bearing and normally settled within 60 days.

15. ACCRUED EXPENSES

31 Desember/ December 2024
742.500.000
627.462.584
202.342.904
141.000.000
1.713.305.488

<u>Third parties:</u>
PT Intisumber Bajasakti
PT Wijaya Karya Beton Tbk
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Baria Bulk Terminal
PT Inter World Steel Mills Indonesia
PT Hansurya Steel Indonesia
PT Adhimix RMC Indonesia
PT Anugrah Alam Mitra Makmur
PT The Master Steel Manufactory
PT Geo Prima
PT Suryametal Nusasejati
PT Sino Persada Indonesia
PT Kingdom Indah
PT Cemindo Gemilang
PT Cikal Citra Mapan
Others (each below Rp 2 billion)
Total

Rental (Notes 32)
Salary
Water and electricity
Professional fees
Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Akun ini seluruhnya merupakan uang muka untuk pendapatan proyek yang diterima dari pelanggan.

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Total Bangun Persada Tbk	4.661.705.251	927.443.265
Yayasan Gereja Kemah Tabernakel	3.796.875.000	5.868.750.000
Yayasan Perkumpulan Perhimpunan Santo Boromeus	2.298.056.453	3.243.243.243
PT Multi Efek Nusantara	2.260.552.170	2.260.552.170
PT Graha Baru Raya	2.016.617.952	2.100.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.766.863.063	2.213.840.083
PT Bhakti Karya Sejahtera	163.155.330	2.107.950.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	127.563.967.830	57.023.679.952
Total	144.527.793.049	75.745.458.713

16. ADVANCE FROM CUSTOMERS

This account represents advance payments for project revenue which received from customers.

<u>Third parties:</u>	
PT Total Bangun Persada Tbk	
Yayasan Gereja Kemah Tabernakel	
Yayasan Perkumpulan Perhimpunan Santo Boromeus	
PT Multi Efek Nusantara	
PT Graha Baru Raya	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bhakti Karya Sejahtera	
Others (each below Rp 2 billion)	
Total	

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	3.094.602.900	5.994.296.965
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	50.815.866
Total	3.094.602.900	6.045.112.831

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Subsidiaries	
Value Added Tax	
Income Taxes Article 21	
Total	

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	5.089.503.438	8.648.719.317
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	74.617.274	46.870.082
Pasal 21	742.951.469	76.275.768
Pasal 23	48.736.488	65.796.775
Pasal 29	35.081.081	35.081.081
Sub-total	5.990.889.750	8.872.743.023

b. Taxes Payable

Company	
Value Added Tax	
Income Taxes Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23	
Article 29	
Sub-total	

b. Taxes Payable (continued)

Group's current income tax expense is from the Company and Subsidiary which amounted to:

c. *Income Tax Expense*

The reconciliation between profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

55

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	786.052.473	602.428.157	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan kini	786.052.473	602.428.157	Total current income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Entitas Anak	786.052.473	602.428.157	Subsidiaries
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29:			Estimated income tax payable
Perusahaan	-	-	Article 29:
Entitas Anak	-	-	Company
Total	-	-	Subsidiaries
			Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax expenses include in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts computed by applying the applicable tax rates are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.058.576.727	1.127.853.623	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	1.513.322.399	802.455.303	Profit before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan ke Perusahaan	545.254.321	325.398.320	Profit before income tax attributable to the Company
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 17d)	(786.052.473)	(602.428.157)	Tax calculated at an applicable tax rates (Note 17d)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	786.052.473	602.428.157	The effect of tax on differences that cannot be taken into account according to fiscal
Beban pajak penghasilan - neto:			Income tax expenses - net:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(786.052.473)	(602.428.157)	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - neto	(786.052.473)	(602.428.157)	Total income tax expenses - net

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

d. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The estimated taxable profit resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

d. Changes in Tax Regulations

Changes in Tax Rate

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes the of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price, effective from January 1, 2025.

18. UTANG BANK

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Utang bank jangka pendek	345.552.580.517	345.702.218.676
Utang bank jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	68.077.777.756	67.761.111.091
biaya transaksi yang belum diamortisasi	(465.252.491)	(465.252.491)
Total utang bank jangka panjang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	67.612.525.265	67.295.858.600

18. BANK LOANS

Short-term bank loans

Long-term bank loans
- current maturities
Portion

Unamortized transaction cost

**Total long-term
bank loans - current
maturities portion**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK (lanjutan)

18. BANK LOANS (continued)

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	13.037.644.231	31.162.644.229	Long-term bank loans-net- current maturities:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(38.771.041)	(155.084.163)	Unamortized transaction cost
Total utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	12.998.873.190	31.007.560.066	Total long-term bank loans-net- current maturities
Total utang bank jangka panjang	80.611.398.455	98.303.418.666	Total long-term bank loans

31 Maret/ March 2025					
	Jangka pendek/ Current	Jangka Panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun / Non-current - current maturities portion	Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun / Non-current - net- current maturities	Total/Total	
PT Bank OCBC NISP Tbk	333.809.726.282	67.212.525.269	12.065.539.846	413.087.791.397	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.565.985.541	-	-	9.565.985.541	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.176.868.694	399.999.996	933.333.344	3.510.202.034	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	345.552.580.517	67.612.525.265	12.998.873.190	426.163.978.972	Total

31 Desember/ December 2024					
	Jangka pendek/ Current	Jangka Panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun / Non-current - current maturities portion	Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun / Non-current - net- current maturities	Total/Total	
PT Bank OCBC NISP Tbk	327.776.995.986	66.895.858.604	29.974.226.723	424.647.081.313	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.505.277.962	-	-	11.505.277.962	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.419.944.728	399.999.996	1.033.333.343	7.853.278.067	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	345.702.218.676	67.295.858.600	31.007.560.066	444.005.637.342	Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Pinjaman No. 29 tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Perjanjian mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dinyatakan dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan No. 75/ILS-JKT/PK/II/2025 pada tanggal 28 Februari 2025 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan pagu kredit maksimum Rp 15.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar nihil dan Rp 23.355.679.516.

- Fasilitas *Combine Limit Trade Finance* (Bank Garansi, *Demand Guarantee* dan *Pre-Shipment Financing*) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 225.000.000.000. Sub limit sebagai berikut:
 - (i) Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum sebesar Rp 225.000.000.000.
 - (ii) Fasilitas *Demand Guarantee* dengan batas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000.
 - (iii) Fasilitas *Pre-Shipment Financing* ("PSF") dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 60.000.000.000 dan Rp 37.800.000.000.

- Fasilitas *Term Loan I* dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 2.777.777.760 dan Rp 4.861.111.095.

- Fasilitas *Term Loan II* dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 12.500.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 8.958.333.339 dan Rp 9.583.333.338.

18. BANK LOANS (continued)

Company

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on Deed of Amendment and Reaffirmation of Loan Agreement No. 29 dated October 18, 2013, the Company entered into loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. The agreement has been amended several times, the latest amendment declared by the Amendment of Loan Agreement No. 75/ILS-JKT/PK/II/2025 dated February 28, 2025 with the following conditions:

- Overdraft loan facility with maximum credit amount of Rp 15,000,000,000. The loan facility bears interest of 8.25% per annum.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to nil and Rp 23,355,679,516, respectively.

- *Combine Limit Trade Finance* facility (Bank Guarantee, *Demand Guarantee* and *Pre-Shipment Financing*) with maximum credit amounting of Rp 225,000,000,000. The sub limit are as follows:
 - (i) Bank Guarantee facility with maximum credit amount of Rp 225,000,000,000.
 - (ii) *Demand Guarantee* facility with maximum credit amount of Rp 30,000,000,000.
 - (iii) *Pre-Shipment Financing* ("PSF") facility with maximum credit amount of Rp 60,000,000,000. The loan facility bears interest 8% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 60,000,000,000 and Rp 37,800,000,000, respectively.

- *Term Loan I* facilities with maximum credit amount of Rp 25,000,000,000. The loan facility bears interest at 8.25% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 2,777,777,760 and Rp 4,861,111,095, respectively.

- *Term Loan II* facilities with maximum credit amount of Rp 12,500,000,000. The loan facility bears interest at 8.25% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 8,958,333,339 and Rp 9,583,333,338.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

- Fasilitas *Demand Loan* dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan Rp 75.000.000.000.

Fasilitas pinjaman rekening koran, *Pre Shipment Financing Non LC/SKBDN* dan *Demand Loan* perjanjian ini berlaku sampai 24 Januari 2026.

Fasilitas *Term Loan I* dan *II* dalam perjanjian ini berlaku sampai 13 Juli 2025 dan 10 Oktober 2028.

Jaminan atas seluruh fasilitas kredit menjadi sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 10598, luas tanah 2.985 m², atas nama Perusahaan, Jl. Pengangsaan Dua - Jakarta Utara;
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 10597, luas tanah 3.080 m² atas nama Perusahaan Jl. Pengangsaan Dua - Jakarta Utara;
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5719, luas tanah 4.115 m² atas nama Perusahaan Jl. Pengangsaan Dua - Jakarta Utara;
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 6169, luas tanah 1.945 m² atas nama PT Indonesia Pondasi Raya Jl. Pengangsaan Dua - Jakarta Utara;
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 6246, luas tanah 2.675 m² atas nama Perusahaan Jl. Pengangsaan Dua - Jakarta Utara;
- Piutang usaha sebesar Rp 185.000.000.000;
- 1 unit mesin Bauer BG 36 serial nomor 2474 senilai EUR 1.270.000;
- 1 unit mesin Bauer BG 36 serial nomor 2826 senilai EUR 1.298.000.
- Mesin atas 15 (lima belas) unit "Sany" *Crawler Crane* dan 4 (empat) unit "Sany" *Truck Crane* senilai Rp 52.750.000.000.
- Mesin atas 1 (satu) unit "Bauer" GB 50 senilai EUR 980.000 (setara dengan Rp 16.437.324.400).

18. BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

- *Demand Loan facilities with maximum credit amount of Rp 90,000,000,000. The loan facility bears interest at 8.25% per annum as of March 31, 2025.*

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 90,000,000,000 and Rp 75,000,000,000.

Overdraft loan, Pre Shipment Financing Non LC/SKBDN and Demand Loan facility in this agreement are valid until January 24, 2026.

Term Loan I and II facility in this agreement are valid until July 13, 2025 and October 10, 2028.

The collateral for all the credit facilities become as follows:

- *Land and buildings with Building Rights Title Certificate No. 10598, land area 2,985 m² on behalf of the Company, Jl. Pengangsaan Two - North Jakarta;*
- *Land and buildings with Building Rights Title Certificate No. 10597, land area 3,080 m² on behalf of the Company, Jl. Pengangsaan Two - North Jakarta;*
- *Land and buildings with Building Rights Title Certificate No. 5719, land area 4,115 m² on behalf of the Company, Jl. Pengangsaan Two - North Jakarta;*
- *Land and buildings with Building Rights Title Certificate No. 6169, land area 1,945 m² on behalf of PT Indonesia Pondasi Raya, Jl. Pengangsaan Two - North Jakarta;*
- *Land and buildings with Building Rights Title Certificate No. 6246, land area 2,675 m² on behalf of the Company, Jl. Pengangsaan Two - North Jakarta;*
- *Account receivables amounting to Rp 185,000,000,000;*
- *1 unit of machine Bauer BG 36 serial number 2474 amounted to EUR 1,270,000;*
- *1 unit of machine Bauer BG 36 serial number 2826 amounted to EUR 1,298,000.*
- *Machine above 15 (fifteen) units of "Sany" Crawler Crane and 4 (four) units of "Sany" Truck Crane amounted to Rp 52,750,000,000.*
- *Machine above 1 (one) units of "Bauer" GB 50 amounted to EUR 980,000 (equivalent to Rp 16,437,324,400).*

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 1,50 kali;
- Rasio *debt service ratio* minimal 1,25 kali;
- Rasio lancar yang disesuaikan minimal 1,10 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Entitas anak

PT Rekagunatek Persada

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 9 Mei 2016 No. 059/JKT/EB-Ext/AP/IV/2016, PT Rekagunatek Persada memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Perjanjian mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dinyatakan dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan No. 67/ILS-JKT/PK/II/2025 tanggal 21 Februari 2025 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas kredit rekening koran dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 8.809.726.282 dan Rp 41.621.316.470.

- Fasilitas *Combine Limit Trade Finance* (Bank Garansi, *Fixed Loan*, *Demand Guarantee* dan *Pre-Shipment Financing*) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 250.000.000.000. Sub limit sebagai berikut:
 - (i) Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum sebesar Rp 250.000.000.000.
 - (ii) Fasilitas *Demand Guarantee* dengan batas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000.
 - (iii) Fasilitas *Pre-Shipment Financing* ("PSF") dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8% per tahun pada 31 Maret 2025.

18. BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Covenants

Perusahaan is required to meet certain financial ratios:

- Debt to equity ratio at the maximum of 1.50 times;
- Debt service ratio at the minimum 1.25 times;
- Adjusted current ratio at the minimum 1.10 times.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied with the requirement in the loan agreement.

Subsidiaries

PT Rekagunatek Persada

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on Credit Agreement dated May 9, 2016 No. 059/JKT/EB-Ext/AP/IV/2016, PT Rekagunatek Persada obtained credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk. The agreement has been amended several times, the latest amendment declared by the Amendment of Loan Agreement No. 67/ILS-JKT/PK/II/2025 dated February 21, 2025 with the following conditions:

- Overdraft credit facility with maximum credit amount of Rp 25,000,000,000. The loan facility bears interest at 8.25% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 8,809,726,282 and Rp 41,621,316,470, respectively.

- *Combine Limit Trade Finance* facility (Bank Guarantee and *Pre-Shipment Financing*) with maximum credit amounting of Rp 250,000,000,000. The sub limit are as follows:
 - (i) Bank Guarantee facility with maximum credit amount of Rp 250,000,000,000.
 - (ii) Demand Guarantee facility with maximum credit amount of Rp 30,000,000,000.
 - (iii) *Pre-Shipment Financing* ("PSF") facility with maximum credit amount of Rp 150,000,000,000. The loan facility bears interest at 8% per annum as of March 31, 2025.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anaknya (lanjutan)

PT Rekagunatek Persada (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai 24 Januari 2026.

- Fasilitas *Term Loan I* dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 125.661.980.000 untuk pembiayaan pembangunan pabrik precast baru. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman ini masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 50.713.473.264 dan Rp 61.965.664.583.

Fasilitas kredit ini berlaku sampai 17 April 2026.

- Fasilitas *Term Loan II* dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 54.600.000.000 untuk pembiayaan pembangunan pabrik precast baru. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8 % per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman ini masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 16.828.480.752 dan Rp 20.459.976.311.

Fasilitas kredit ini berlaku sampai 30 April 2026.

- Fasilitas *Demand Loan* dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dan nihil.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin oleh:

- Pabrik yang terletak di Jl. Desa Ciracab Legok, Tangerang, atas nama Tn. Manuel Djunako;
- Mesin *Pre-cast* Weckenmann tahun 2017;
- Mesin *Pre-cast* Weckenmann tahun 2016;
- Piutang usaha sebesar Rp 100.000.000.000;
- Persediaan sebesar Rp 25.000.000.000;
- Pabrik yang berlokasi di Kutruk atas nama Tn. Manuel Djunako dan Ny. Febyan;
- Mesin-mesin yang menunjang usaha debitor.

18. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Rekagunatek Persada (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 150,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

The loan facility is valid until January 24, 2026.

- *Term Loan I* facilities with maximum credit amount of Rp 125,661,980,000 were used to finance of build new precast factory. The loan facility bears interest at 8.25% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 50,713,473,264 and Rp 61,965,664,583, respectively.

The loan facility is valid until April 17, 2026.

- *Term Loan II* facilities with maximum credit amount of Rp 54,600,000,000 which were used to finance of build new precast factory. The loan facility bears interest at 8% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 16,828,480,752 and Rp 20,459,976,311, respectively.

The loan facility is valid until April 30, 2026.

- *Demand Loan* facilities with maximum credit amount of Rp 25,000,000,000. The loan facility bears interest at 8.25% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 25,000,000,000 and nil.

The credit facilities are secured by:

- Factory located at Jl. Desa Ciracab, Legok, Tangerang, on behalf of Mr. Manuel Djunako;
- Pre-cast machine Weckenmann year 2017;
- Pre-cast machine Weckenmann year 2016;
- Account receivable Rp 100,000,000,000;
- Inventories Rp 25,000,000,000;
- Factory located at Kutruk on behalf of Mr. Manuel Djunako and Ms. Febyan;
- Machineries that support the debtor's business.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anaknya (lanjutan)

PT Rekagunatek Persada (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

PT Rekagunatek Persada diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,50 kali;
- Rasio *debt service ratio* minimal 1,25 kali.

PT Rekagunatek Persada juga tidak diperbolehkan untuk:

- Perubahan komposisi Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
- Likuidasi, merger, akuisisi, dan *joint venture*;
- Penarikan modal disetor;
- Pengalihan aset dan perubahan aktivitas bisnis;
- Menambah hutang untuk tujuan diluar kegiatan usaha;
- Mengumumkan atau membagikan dividen.

Sehubungan dengan tidak diperbolehkan untuk perubahan komposisi Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, PT Rekagunatek Persada telah memberitahukan perubahan susunan direksi kepada PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Permohonan No. REKA.317/VIII/2019 tanggal 1 Agustus 2019 dan telah disetujui melalui Surat Tanggapan No. 113/EB-JKT/EXT/AT/II/2020 tanggal 28 Febuari 2020.

Pada 31 Desember 2023, dengan tidak terpenuhi pembatasan atas rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,50 kali dan rasio *debt service* minimal 1,25 kali, PT Rekagunatek Persada telah mengajukan pengesampingan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk dan disetujui melalui Surat Tanggapan No. 221/EB-JKT/EXT/DN/IV/2024 tanggal 29 April 2024.

Pada 31 Desember 2024, sehubungan dengan tidak terpenuhi pembatasan atas rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,50 kali dan rasio *debt service* minimal 1,25 kali, Perusahaan telah mengajukan pengesampingan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk dan telah menerima surat tanggapan pada tanggal 4 Maret 2025.

Utang bank didominasi dengan mata uang Rupiah.

18. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Rekagunatek Persada (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Covenants

The PT Rekagunatek Persada is required to meet certain financial ratios:

- Debt to equity ratio at the maximum of 2.50 times;
- Debt service ratio at the minimum 1.25 times.

PT Rekagunatek Persada is also not allowed to:

- Change the composition of Shareholders, Board of Commissioners and Directors;
- Liquidation, merger, acquisition, and joint venture;
- Withdraw the paid in capital;
- Transfer asset and change business activities;
- Add loan with the purpose outside business activities;
- Declare or pay dividends.

In connection with the non-allowed of change the composition of Shareholders, Board of Commissioner and Directors, PT Rekagunatek Persada has filed a waiver to PT Bank OCBC NISP Tbk through Application Letter No. REKA.317/VIII/2019 dated August 1, 2019 and has been approved through a Response Letter No. 113/EB-JKT/EXT/ AT/II/2020 dated February 28, 2020.

As of December 31, 2023, in connection with the non-fulfillment of the maximum debt to equity ratio of 2.50 times and minimum debt service ratio of 1.25 times, PT Rekagunatek Persada has filed a waiver to PT Bank OCBC NISP Tbk and has been approved through a Response Letter No. 221/EB-JKT/EXT/DN/IV/2024 dated April 29, 2024.

As of December 31, 2024, in connection with the nonfulfillment of the maximum debt to equity ratio of 2.50 times and minimum debt service ratio of 1.25 times, the Company has filed a waiver to PT Bank OCBC NISP Tbk and and received a response letter on March 4, 2025.

Bank loans are denominated in Rupiah currencies.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anaknya (lanjutan)

PT Gema Bahana Utama

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit ("SPPK") tanggal 24 Oktober 2018 No. 00562/KGD/SPPK/2018, PT Gema Bahana Utama menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian pinjaman mengalami perubahan, yang terakhir dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 00701/PPK/KGD/2024 tanggal 4 November 2024.

Pinjaman Kredit Lokal dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 12.500.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 9% per tahun pada 31 Desember 2024.

Saldo pinjaman masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 9.565.985.541 dan Rp 11.505.277.962.

Fasilitas ini berlaku sampai 5 November 2025.

Fasilitas tersebut dijamin oleh sebuah ruko di Kompleks Ruko Sedayu Square Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, 2, 3, 5, Cengkareng, Jakarta Barat atas nama Manuel Djunako.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 4 Juli 2023 No. 655/PPEBB/JKT/2023, PT Gema Bahana Utama memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perjanjian mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dinyatakan dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan pada tanggal 4 Juli 2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas kredit rekening koran dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 8.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 8% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 2,176,868,694 dan Rp 6.419.944.728.

Fasilitas ini berlaku sampai 4 Juli 2026.

18. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Gema Bahana Utama

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Notice dated October 24, 2018 No. 00562/KGD/SPPK/2018, PT Gema Bahana Utama entered into loan agreement with PT Bank Centrak Asia Tbk. The loan agreement has been amended for changes credit facility No. 00701/PPK/KGD/2024 dated November 4, 2024.

Local Credit Loan with maximum limit amounting to Rp 12,500,000,000. The loan facility bears interest at 9% per annum as of December 31, 2024.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 9,565,985,541 and Rp 11,505,277,962, respectively.

The facility is valid until November 5, 2025.

This facility is secured by a shophouse in Sedayu Square Complex Jl. Lingkar Luar Barat Block A No. 1, 2, 3, 5, Cengkareng, Jakarta Barat, on behalf of Manuel Djunako.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Credit Agreement dated July 4, 2023 No. 655/PPEBB/JKT/2023, PT Gema Bahana Utama obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk. The agreement has been amended several times, the latest amendment declared by the Amendment of Loan Agreement dated July 4, 2024 with the following conditions:

- Overdraft credit facility with maximum credit amount of Rp 8,000,000,000. The loan facility bears interest at 8% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 2,176,868,694 and Rp 6,419,944,728.

The facility is valid until July 4, 2026.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anaknya (lanjutan)

PT Gema Bahana Utama (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

- Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu kredit maksimum sebesar Rp 2.000.000.000. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga sebesar 7% per tahun pada 31 Maret 2025.

Saldo pinjaman masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 1,333,333,340 dan Rp 1.433.333.339.

Fasilitas ini berlaku sampai 4 Juli 2028.

Fasilitas tersebut dijamin oleh sebuah ruko di Kompleks Ruko Mall of Indonesia Jl. Boulevard Barat Raya, Blok B No. 53 dan 54, Kelapa Gading, Jakarta Utara, atas nama Manuel Djunako.

19. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Liabilitas sewa atas aset hak-guna	
<u>Pihak berelasi (Catatan 32)</u>	
Manuel Djunako	3.990.577.565
Febyan	2.280.330.038
Total	6.270.907.603

Liabilitas sewa aset hak-guna berupa tanah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal	6.326.709.764
Beban bunga	150.447.839
Pembayaran	(206.250.000)
Total	6.270.907.603
Dikurangi:	
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(183.330.438)
Bagian jangka panjang	6.087.577.165

Komitmen sewa Kelompok Usaha sehubungan dengan perjanjian sewa tanah memenuhi PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73) untuk pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa. Perjanjian sewa dibuat untuk jangka waktu tetap 20 tahun.

18. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Gema Bahana Utama (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

- Working Capital facilities with maximum credit amount of Rp 2,000,000,000. The loan facility bears interest at 7% per annum as of March 31, 2025.

The outstanding loan as of March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 1,333,333,340 and Rp 1,433,333,339.

The facility is valid until July 4, 2028.

This facility is secured by a shophouse in Mall of Indonesia Complex, Jl. Boulevard Barat Raya, Blok B No. 53 and 54, Kelapa Gading, Jakarta Utara, on behalf of Manuel Djunako.

19. LEASE LIABILITIES

Details of lease liabilities based per lessor are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
		Lease liabilities on right-of-use assets
		<u>Related parties (Note 32)</u>
		Manuel Djunako
		Febyan
		Total
	6.326.709.764	

Lease liabilities on right-of-use assets of land as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Saldo awal	6.510.040.200	Beginning balance
Beban bunga	641.669.564	Interest expense
Pembayaran	(825.000.000)	Payments
Total	6.326.709.764	Total
Dikurangi:		Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(201.400.613)	Current maturities portion
Bagian jangka panjang	6.125.309.151	Long-term portion

The Group's lease commitments with respect to its lease of land agreements qualify under PSAK 116 (formerly PSAK 73) for the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. Rental agreements are made for fixed periods of 20 years.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Beban bunga liabilitas sewa pada 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 150.447.839 dan Rp 154.807.399 dialokasikan ke beban keuangan (Catatan 31).

Berdasarkan perjanjian diatas, pembayaran minimum di masa yang akan datang pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Sampai dengan satu tahun	825.000.000	825.000.000
Satu sampai dengan 5 (lima) tahun	3.300.000.000	4.125.000.000
Lebih dari 5 (lima) tahun	8.043.750.000	7.425.000.000
Total	12.168.750.000	12.375.000.000
Dikurangi:		
Bunga yang belum jatuh tempo	(5.897.842.397)	(6.048.290.236)
Nilai sekarang dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	6.270.907.603	6.326.709.764
Jatuh tempo dalam satu tahun	(183.330.438)	(201.400.613)
Bagian jangka panjang	6.087.577.165	6.125.309.151

19. LEASE LIABILITIES (continued)

Interest expense on lease liabilities as of March 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 150,447,839 and Rp 154,807,399, respectively are allocated to finance expense (Note 31).

Based on the agreements above, future minimum payments required as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Sampai dengan satu tahun	825.000.000	825.000.000	Up to one year
Satu sampai dengan 5 (lima) tahun	3.300.000.000	4.125.000.000	One to 5 (five) years
Lebih dari 5 (lima) tahun	8.043.750.000	7.425.000.000	Over 5 (five) years
Total	12.168.750.000	12.375.000.000	Total
Dikurangi:			Less:
Bunga yang belum jatuh tempo	(5.897.842.397)	(6.048.290.236)	Interest not yet due
Nilai sekarang dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	6.270.907.603	6.326.709.764	Present value of future minimum payments
Jatuh tempo dalam satu tahun	(183.330.438)	(201.400.613)	Current portion
Bagian jangka panjang	6.087.577.165	6.125.309.151	Long-term portion

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Pihak ketiga	12.728.715.210	14.090.160.126
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.144.954.233)	(8.794.316.928)
Bagian jangka Panjang	4.583.760.977	5.295.843.198

20. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

Rincian utang pembiayaan konsumen berdasarkan pesewa sebagai berikut:

Details of consumer financing payables based per lessor are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Pihak ketiga		
PT Astra Sedaya Finance	2.979.092.675	3.552.328.034
PT Orix Indonesia Finance	2.916.277.573	3.317.916.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	3.253.702.357	2.345.021.490
PT Hino Finance Indonesia	1.669.392.332	2.148.050.584
PT Maybank Indonesia Finance	849.328.000	940.330.000
PT Bank Central Asia Tbk	424.867.059	606.244.317
PT Toyota Astra Finance Service	414.370.826	589.628.281
PT Dipo Star Finance	161.154.291	410.139.091
PT Adira Dinamika		
Multi Finance Tbk	60.530.097	180.502.329
Total	12.728.715.210	14.090.160.126

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Astra Sedaya Finance	2.979.092.675	3.552.328.034	PT Astra Sedaya Finance
PT Orix Indonesia Finance	2.916.277.573	3.317.916.000	PT Orix Indonesia Finance
PT Takari Kokoh Sejahtera	3.253.702.357	2.345.021.490	PT Takari Kokoh Sejahtera
PT Hino Finance Indonesia	1.669.392.332	2.148.050.584	PT Hino Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance	849.328.000	940.330.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Tbk	424.867.059	606.244.317	PT Bank Central Asia Tbk
PT Toyota Astra Finance Service	414.370.826	589.628.281	PT Toyota Astra Finance Service
PT Dipo Star Finance	161.154.291	410.139.091	PT Dipo Star Finance
PT Adira Dinamika			PT Adira Dinamika
Multi Finance Tbk	60.530.097	180.502.329	Multi Finance Tbk
Total	12.728.715.210	14.090.160.126	Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pinjaman tersebut terutang dalam 24 - 240 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2019 - 2039. Tingkat bunga rata-rata 4% - 12% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

Beban bunga pembiayaan konsumen pada 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 311.275.922 dan Rp123.778.64 dialokasikan ke beban keuangan (Catatan 31).

Berdasarkan perjanjian diatas, pembayaran minimum di masa yang akan datang pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Sampai dengan satu tahun	8.847.562.990	9.659.637.190
Satu sampai dengan 5 (lima) tahun	4.902.648.519	5.701.392.187
Total	13.750.211.509	15.361.029.377
Dikurangi:		
Bunga yang belum jatuh tempo	(1.021.496.299)	(1.270.869.251)
Nilai sekarang dari pembayaran minimum di masa yang akan datang	12.728.715.210	14.090.160.126
Jatuh tempo dalam satu tahun	(8.144.954.233)	(8.794.316.928)
Bagian jangka panjang	4.583.760.977	5.295.843.198

20. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

The loans are repayable in 24 - 240 monthly installments and expiring on different dates between to 2019 - 2039. The average interest rate is 4% - 12% per annum, respectively. The loans are collateralized by the vehicles and heavy equipment acquired from the proceeds of the loans.

Interest expense on consumer financing as of March 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 311,275,922 and Rp 123,778,564, respectively are allocated to finance expense (Note 31).

Based on the agreements above, future minimum payments required as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Up to one year
One to 5 (five) years

Less:
Interest not yet due
Present value of future minimum payments
Current portion

Long-term portion

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan laporan aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Utama, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya No. 304/LV/NSR/II/2025 dan No. 656/LV/NSR/II/2024 tanggal 14 Februari 2025 dan 23 Februari 2024 untuk masing-masing laporan aktuaris tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The calculation of post-employment benefit liabilities is based on the actuarial report of Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Utama, independent actuary, as stated in its report No. 304/LV/NSR/II/2025 and No. 656/LV/NSR/II/2024 dated February 14, 2025 and February 23, 2024 for actuary report as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Metode yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Umur pension	58 tahun/58 years
Tingkat diskonto	7,05%-7,13%
Tingkat kenaikan gaji	10%
Tingkat mortalita	TMI IV 2019

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal	56.109.024.244
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Biaya jasa lalu	-
Kurtailmen	-
Pembayaran imbalan kerja	-
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	-
Saldo akhir	56.109.024.244

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Biaya jasa kini	-
Biaya jasa lalu	-
Biaya jasa lalu-kurtailmen	-
Beban bunga	-
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 29)	-
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	-
Total	-

Analisis sensitivitas

Dampak terhadap nilai kewajiban imbalan pasti dari perubahan yang mungkin terjadi pada satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan, disajikan dalam tabel di bawah:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	31 Desember/ December 2024	
58 tahun/58 years	58 tahun/58 years	Pension age
7,05%-7,13%	7,05%-7,13%	Discount rate
10%	10%	Annual salary increase
TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
53.699.240.900	53.699.240.900	Beginning balance
5.494.565.458	5.494.565.458	Current service cost
3.180.340.987	3.180.340.987	Interest cost
85.907.733	85.907.733	Past service cost
(1.084.202.063)	(1.084.202.063)	Curtailments
(1.664.408.037)	(1.664.408.037)	Employee benefit payment
(3.602.420.734)	(3.602.420.734)	Remeasurements actuarial loss (gain)
56.109.024.244	56.109.024.244	Ending balance

The related expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret/ March 2024	
-	-	Current service cost
-	-	Past service cost
-	-	Past service cost-curtailments
-	-	Interest cost
-	-	Expense recognized in profit or loss (Note 29)
-	-	Remeasurement actuarial loss (gain) which recognized in other comprehensive income
-	-	Total

Sensitivity analysis

The impact to the value of the defined benefit obligation of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the table below:

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	31 Maret/ March 2025		31 Desember/ December 2024		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan – Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan – Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	
Tingkat diskonto	1% (1%)	(3.514.349.975) 4.015.933.740	1% (1%)	(3.514.349.975) 4.015.933.740	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	3.676.605.105 (3.294.315.466)	1% (1%)	3.676.605.105 (3.294.315.466)	Annual salary increase

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits is as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Kurang dari satu tahun	12.882.981.595	12.882.981.595	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	7.033.980.115	7.033.980.115	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	9.197.244.608	9.197.244.608	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	399.797.159.711	399.797.159.711	More than five years
Total	428.911.366.029	428.911.366.029	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2025 adalah nihil (31 Desember 2024: 18,92 tahun).

The average duration of the employee benefit obligation at March 31, 2025 was nihil (December 31, 2024: 18.92 years).

Beban Imbalan Kerja Karyawan

Employee Benefit Expense

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Details of employee benefit expenses are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28,29)	54.648.359.919	41.231.262.191	Salaries and allowances (Note 28,29)
Imbalan pasca kerja (Catatan 29)	-	-	Employee benefits (Note 29)
Total	54.648.359.919	41.231.262.191	Total

Gaji dan tunjangan adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan tetap.

Salaries and allowances are the wages paid to permanent employees.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Para pemegang saham dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

31 Maret/ March 2025				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Total issued and fully paid shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total modal disetor/ Total paid-up share	Shareholders
Manajemen				Management
Tn. Manuel Djunako	1.716.975.006	85,72%	171.697.500.600	Mr. Manuel Djunako
Febyan	49.997.600	2,50%	4.999.760.000	Febyan
Non Manajemen				Non-management
Ny. Hanah Tandean	34.069.294	1,70%	3.406.929.400	Ms. Hanah Tandean
Publik (masing masing kepemilikan dibawah 5%)	201.958.100	10,08%	20.195.810.000	Public (each ownership less than 5%)
Total	2.003.000.000	100%	200.300.000.000	Total

31 Desember/ December 2024				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Total issued and fully paid shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total modal disetor/ Total paid-up share	Shareholders
Manajemen				Management
Tn. Manuel Djunako	1.714.992.906	85,62%	171.499.290.600	Mr. Manuel Djunako
Ny. Febyan	49.997.600	2,50%	4.999.760.000	Ms. Febyan
Non Manajemen				Non-management
Ny. Hanah Tandean	34.069.294	1,70%	3.406.929.400	Ms. Hanah Tandean
Publik (masing masing kepemilikan dibawah 5%)	203.940.200	10,18%	20.394.020.000	Public (each ownership less than 5%)
Total	2.003.000.000	100%	200.300.000.000	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan peringkat kredit kuat dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Rasio utang neto terhadap ekuitas dihitung dari utang bersih dibagi dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari pinjaman (utang bank, ditambah utang usaha, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan beban akrual) dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung berdasarkan ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Net debt to equity ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as borrowings (bank loans, plus account payables, consumer financing payables, lease liabilities and accrued expenses) less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio utang neto terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Utang usaha	175.819.849.664	209.173.860.456
Beban akrual	714.288.013	1.713.305.488
Utang bank	426.163.978.972	444.005.637.342
Liabilitas sewa	6.270.907.603	6.326.709.764
Utang pembiayaan konsumen	12.728.715.210	14.090.160.126
Total	621.697.739.462	675.309.673.176
Dikurangi kas dan bank	(20.360.743.687)	(19.816.404.962)
Utang neto	601.336.995.775	655.493.268.214
Total ekuitas	680.440.457.510	679.167.933.264
Rasio utang neto terhadap ekuitas	0,88	0,97

22. SHARE CAPITAL (continued)

Ratio of net debt to total equity as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Account payables		
Accrued expenses		
Bank loans		
Lease liabilities		
Consumer financing payables		
Total	621.697.739.462	675.309.673.176
Less Cash on hand and in banks	(20.360.743.687)	(19.816.404.962)
Net debt	601.336.995.775	655.493.268.214
Total equity	680.440.457.510	679.167.933.264
Net debt to equity ratio	0,88	0,97

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Selisih lebih harga penawaran umum saham terbatas dengan nilai nominal saham - setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 17.288.974.136	340.251.025.864	340.251.025.864
Aset pengampunan pajak	809.963.264	809.963.264
Total	341.060.989.128	341.060.989.128

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of the additional paid-in capital balance as at March 31, 2025 and December 31, 2024 follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Excess of initial public Offering share price over par value - net of share issuance costs amounting to Rp 17,288,974,136	340.251.025.864	340.251.025.864
Tax amnesty asset	809.963.264	809.963.264
Total	341.060.989.128	341.060.989.128

24. CADANGAN WAJIB

Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Akumulasi cadangan wajib masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sejumlah Rp 40.100.000.000, yang merupakan 20,02% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

24. STATUTORY RESERVE

The Indonesian Company Law of 1995 which was subsequently amended by law No. 40/2007 requires that Indonesian companies provide a certain amount of their net income as a statutory reserve up to 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

The accumulated statutory reserve amounted to Rp 40,100,000,000 which represents 20.02% of the issued and paid up share capital as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2024, sebagaimana diaktakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 21 Juni 2024 yang dibuat oleh Rustady, S.H., pemegang saham menyetujui membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp 10.015.000.000. Dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 17 Juli 2024 kepada Pemegang Saham Perusahaan tahun 2023.

25. DIVIDENDS

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on June 21, 2024, which was stated in the Deed of Statement Meeting Decisions No. 23 on June 21, 2024 by Rustady, S.H., the shareholders agreed to distribute a cash dividend to shareholders amounting to Rp 10,015,000,000. The cash dividend was paid on July 17, 2024 to the Company's Shareholders in 2023.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret/ March 2025
PT Rekacipta Indonesia Raya	3.939.603.537
PT Suryahimsa Investama Raya	1.313.201.178
Ny. Febyan	1.313.201.178
Tn. Wahjudi Tjondro Widjaja	674.835.420
Total	7.240.841.313

26. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/ December 2024	
	3.814.371.532	PT Rekacipta Indonesia Raya
	1.271.457.177	PT Suryahimsa Investama Raya
	1.271.457.177	Ms. Febyan
	674.669.485	Mr. Wahjudi Tjondro Widjaja
Total	7.031.955.371	Total

27. PENDAPATAN

	31 Maret/ March 2025
Pendapatan jasa konstruksi	
Pondasi	96.302.501.558
Struktur	94.604.600.817
Dinding penahan tanah	53.737.447.275
Penjualan	
Tiang pancang	27.885.049.726
Dinding precast	16.302.531.424
Total	288.832.130.800

27. REVENUES

	31 Maret/ March 2024	
	100.088.278.384	Construction revenue
	32.088.138.699	Foundation
	47.869.994.448	Structural
		Retaining wall
		Sales
	32.055.339.680	Pile
	47.147.378.648	Precast wall
Total	259.249.129.859	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2024, transaksi dengan pelanggan masing-masing melebihi 10% dari total pendapatan adalah nihil dan nihil.

For the years ended March 31, 2025 and 2024, transactions with customers more than 10% of revenue are nil and nil, respectively.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Maret/ March 2025
Bahan baku dan bahan konstruksi lainnya	131.685.162.413
Upah langsung (Catatan 21)	37.116.474.755
Sub-kontraktor	34.483.970.081
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	21.288.531.667
Pemeliharaan alat dan Perlengkapan	8.536.448.367
Transportasi	8.227.719.899
Sewa	1.124.114.156
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	368.434.298
Total	242.830.855.636

Tidak ada pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga yang nilainya secara individual melebihi 10% dari total pembelian konsolidasian.

28. COSTS OF REVENUES

	31 Maret/ March 2024	
	104.603.088.865	Raw material and other contruction goods
	29.596.241.275	Direct labor (Note 21)
	41.538.219.355	Sub-contractor
	22.028.154.890	Depreciation of fixed assets (Note 12)
	10.281.597.776	Maintenance equipment and tools
	8.066.948.205	Transportation
	2.497.696.352	Rent
	384.957.681	Others (each below Rp 3 billion)
Total	218.996.904.399	Total

There's no purchases of material and services from third parties which individually more than 10% from the total consolidated purchases.

29. BEBAN USAHA

	31 Maret/ March 2025
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 21)	17.531.885.164
Pajak	6.962.903.342
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.226.829.205
Imbalan kerja (Catatan 21)	-
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	742.314.603
Perlengkapan kantor	690.453.800
Pemeliharaan dan perbaikan	766.271.472
Asuransi	292.081.137
Kendaraan	416.450.298
Profesional	128.000.000
Utilitas	181.904.362
Pemasaran	19.600.000
Perijinan	122.798.695
Sumbangan dan representasi	21.079.000
Perjalanan dinas	192.146.283
Lain-lain	566.576.634
Total	32.861.293.995

29. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/ March 2024	
	11.635.020.916	Salaries and allowances (Note 21)
	5.334.388.437	Taxes
	4.648.530.824	Depreciation of fixed assets (Note 12)
	-	Employee benefits (Note 21)
	742.314.603	Depreciation of investment properties (Note 13)
	620.069.059	Office equipment
	476.003.364	Maintenance and service
	90.795.837	Insurance
	474.111.950	Vehicles
	575.609.105	Professional
	185.514.058	Utilities
	110.805.600	Marketing
	79.852.000	Permit
	42.630.465	Donation and representation
	5.794.900	Bussiness trip
	552.381.676	Others
Total	25.573.822.794	Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024
Penghasilan lain-lain		
Pemulihan rugi penurunan nilai tagihan bruto pada pemberi kerja (Catatan 8)	-	-
Pemulihan rugi penurunan nilai piutang retensi (Catatan 6)	-	-
Pemulihan rugi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-	-
Laba Selisih Kurs	243.804.474	62.395
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12) (Catatan 20)	-	-
Penghasilan lain-lain	9.171.549	98.301.020
Total	252.976.023	98.363.415

Beban lain-lain

Penyisihan penurunan nilai tagihan bruto pada pemberi kerja (Catatan 8)	-	-
Penyisihan penurunan nilai piutang retensi (Catatan 6)	-	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-	-
Rugi selisih kurs	(33.004.348)	(23.541.752)
Beban lain-lain	(372.634)	-
Total	(33.376.982)	(23.541.752)

31. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024
Pendapatan keuangan		
Pendapatan bunga	26.833.310	3.256.921
Beban keuangan		
Beban bunga pinjaman bank	(8.937.250.285)	(11.238.918.387)
Biaya bank garansi	(978.247.293)	(1.762.192.421)
Administrasi bank	(950.615.454)	(348.930.863)
Beban bunga pembiayaan konsumen (Catatan 20)	(311.275.922)	(123.778.564)
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 19)	(150.447.839)	(154.807.399)
Total	(11.327.836.793)	(13.628.627.634)

30. OTHER INCOME (EXPENSES)

Other income
Recovery on loss of impairment of gross amount due from customers (Note 8)
Recovery on loss of impairment of retention receivables (Note 6)
Recovery on loss of impairment of account receivables (Note 5)
Gain on foreign exchange
Gain on sales of fixed assets (Note 12)
lease (Note 20)
Other income
Total

Other expense
Allowance for impairment of gross amount due from customers (Note 8)
Allowance for impairment of retention receivables (Note 6)
Allowance for impairment of account receivables (Note 5)
Loss on foreign exchange
Other expenses
Total

31. FINANCE INCOME (EXPENSES)

Finance income
Interest income
Finance expense
Interest expense of bank loans
Bank guarantee fee
Bank administration
Interest expense on consumer financing (Note 20)
Interest expense on lease liabilities (Note 19)
Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Entitas berelasi / <i>Related entities</i>		
Manuel Djunako	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Liabilitas sewa, beban akrual <i>Lease liabilities dan accrual expenses,</i>
Febyan	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	Liabilitas sewa, beban akrual <i>Lease liabilities, accrued expenses,</i>

b. Saldo dan transaksi

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March</i> 2025	31 Desember/ <i>December</i> 2024
Beban akrual (Catatan 15)		
Manuel Djunako	131.250.000	472.500.000
Febyan	75.000.000	270.000.000
Total	206.250.000	742.500.000
Persentase terhadap total liabilitas	0,02%	0,09%
Liabilitas sewa (Catatan 19)		
Manuel Djunako	3.990.577.565	4.026.088.033
Febyan	2.280.330.038	2.300.621.731
Total	6.270.907.603	6.326.709.764
Persentase terhadap total liabilitas	0,76%	0,77%

Pada tanggal 23 Desember 2019, PT Rekagunatek Persada (entitas anak) mengadakan perjanjian sewa dengan Bapak Manuel Djunako untuk menyewa tanah di Kampung Cicarab, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, sebesar Rp 375.000.000 per tahun. Perjanjian berlaku selama 20 tahun sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2039.

Pada tanggal 23 Desember 2019, PT Rekagunatek Persada (entitas anak) mengadakan perjanjian sewa dengan Bapak Manuel Djunako untuk menyewa tanah di Desa Pasir Barat, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, sebesar Rp 150.000.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2039.

32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationship and transactions

The details of balance and transactions with related party are as follows:

	31 Maret/ <i>March</i> 2025	31 Desember/ <i>December</i> 2024
Beban akrual (Catatan 15)		
Manuel Djunako	131.250.000	472.500.000
Febyan	75.000.000	270.000.000
Total	206.250.000	742.500.000
Percentage to total liabilities	0,02%	0,09%
Liabilitas sewa (Catatan 19)		
Manuel Djunako	3.990.577.565	4.026.088.033
Febyan	2.280.330.038	2.300.621.731
Total	6.270.907.603	6.326.709.764
Percentage to total liabilities	0,76%	0,77%

On December 23, 2019, PT Rekagunatek Persada (a subsidiary) entered into a lease agreement with Mr. Manuel Djunako to lease a land at Kampung Cicarab, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang amounting to Rp 375,000,000 per year. The agreement covers a period of 20 year from January 1, 2020 to December 31, 2039.

On December 23, 2019, PT Rekagunatek Persada (a subsidiary) entered into a lease agreement with Mr. Manuel Djunako to lease a land in Desa Pasir Barat, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, amounted to Rp 150,000,000 per year. The agreement covers a period of 20 year from January 1, 2020 to December 31, 2039.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo dan transaksi (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2019, PT Rekagunatek Persada (entitas anak) mengadakan perjanjian sewa dengan Ibu Febyan untuk menyewa tanah di Desa Pasir Barat, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, sebesar Rp 300.000.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2039.

c. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari dewan komisaris dan direksi. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024
Imbalan kerja jangka pendek		
Komisaris	1.851.363.483	1.269.729.261
Direksi	4.197.703.560	2.615.795.373
Total	6.049.067.043	3.885.524.634

32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balance and transactions (continued)

On December 23, 2019, PT Rekagunatek Persada (a subsidiary) entered into a lease agreement with Ms. Febyan to lease a land in Desa Pasir Barat, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, amounting to Rp 300,000,000 per year. The agreement covers a period of 20 year from January 1, 2020 to December 31, 2039.

c. Key management compensation

Key management includes board of commissioners and directors. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

Short-term employee benefit
Commissioner
Director
Total

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Maret/ March 2025					
Mata uang asing/Foreign currency					
	Dolar AS/ US Dollar	Euro/ Euro	Yen Jepang/ Japan Yen	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Setara dengan rupiah/ Rupiah equivalent
Aset					
Kas dan bank	742.817	6.255	1.149	561	10.220.415.586
31 Desember/ December 2024					
Mata uang asing/Foreign currency					
	Dolar AS/ US Dollar	Euro/ Euro	Yen Jepang/ Japan Yen	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Setara dengan rupiah/ Rupiah equivalent
Aset					
Kas dan bank	2.336	6.272	1.149	561	150.245.881

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Assets
Cash on hand and in banks

Assets
Cash on hand and in banks

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan utang bank, manajemen menetapkan bahwa jumlah tercatat kas dan bank, piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan utang bank diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Kelompok Usaha mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah secara informal dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, dari tahun sebelumnya seperti yang diungkapkan di bawah ini:

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing saldo utang bank Kelompok Usaha mencerminkan sekitar, 51,40% dan 54,37% dari jumlah liabilitas.

b. Risiko Mata Uang

Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Untuk mencapai hal tersebut, Kelompok Usaha secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha dan utang bank dalam mata uang asing.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for lease liabilities, consumer financing payables and bank loans, management has determined that the carrying amount of cash on hand and in banks, account receivables, retention receivables, other receivables, gross amount due from customers, other current assets, trade payables and accrued expenses approaching fair value due to the short period of time on financial instruments.

The fair values of lease liabilities, consumer financing payables and bank loans are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, and remaining maturities.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES

The Group's activities expose to a variety of financial risks including interest rate risk, currency risk, credit risk and liquidity risk. The Directors reviews on an informal basis and agrees the policies for managing each of these risks, from the previous year as disclosed below:

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of the Groups's bank loans represents 51.40% and 54.37% of total liabilities, respectively.

b. Currency Risk

The Group's policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. To achieve this, the Group regularly assesses and monitors their cash with reference to their business plans and day-to-day operations.

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Exposure of the Group on exchange rate fluctuations mainly derived from account payables and bank loans in foreign currency.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Kelompok Usaha terhadap perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam yang beredar mata uang asing.

Tabel di bawah menunjukkan efek setelah pajak laba Kelompok Usaha dimana mata uang asing memperkuat persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase yang sama dari melemahnya mata uang asing terhadap Rupiah, akan ada dampak sama dan yang berlawanan terhadap laba setelah pajak.

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024
Nilai tukar menguat 5%		
Laba bersih setelah pajak		
Penghasilan	82.150.318	1.292.250
Nilai tukar melemah 5%		
Laba bersih setelah pajak		
Penghasilan	(82.150.318)	(1.292.250)

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tersebut tidak mewakili risiko valuta asing yang melekat sebagai eksposur akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

b. Currency Risk (continued)

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items at year end.

Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Group where in the foreign currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on post-tax profit.

Exchange rate strengthened by 5%

Net income after tax

Exchange rate weakened by 5%

Net income after tax

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations and leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group were derived from credits granted to the customers. The Group conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Kas dan bank	20.360.743.687	19.816.404.962
Piutang usaha	177.249.153.201	188.359.067.843
Piutang lain-lain	1.806.242.466	1.235.697.611
Piutang retensi	112.820.998.479	111.308.588.943
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	276.207.019.232	243.064.477.148
Aset lancar lainnya	425.731.004	330.731.004
Total	588.869.888.069	564.114.967.511

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit dan menunjukkan kualitas kredit aset yang menunjukkan aset tersebut dikenakan ECL seumur hidup. Aset yang mengalami penurunan nilai kredit disajikan secara terpisah.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

c. Credit Risk (continued)

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statement of financial position as of March 31, 2025 and December 31, 2024:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Cash on hand and in banks	20.360.743.687	19.816.404.962	
Trade receivables	177.249.153.201	188.359.067.843	
Other receivables	1.806.242.466	1.235.697.611	
Retention receivables	112.820.998.479	111.308.588.943	
Gross amount due from customers	276.207.019.232	243.064.477.148	
Other current assets	425.731.004	330.731.004	
Total	588.869.888.069	564.114.967.511	Total

The table below presents the Group's exposure to credit risk and shows the credit quality of the assets by indicating the assets are subjected to lifetime ECL. Assets that are credit-impaired are separately presented.

31 Maret/ March 2025				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized costs				
ECL selamanya-tidak ada penurunan nilai/ Lifetime ECL-no credit impaired	ECL selamanya- ada penurunan nilai/ Lifetime ECL-credit impaired	Total/ Total		
Piutang usaha	177.249.153.201	19.945.815.741	197.194.968.942	Account receivables
Piutang retensi	112.820.998.479	11.751.628.334	124.572.626.813	Retention receivables
Piutang lain-lain	1.806.242.466	-	1.806.242.466	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	112.820.998.479	11.751.628.334	124.572.626.813	Gross amount due from customers
Aset lancar lainnya	425.731.004	-	425.731.004	Other current assets
Total	568.509.144.382	60.957.689.467	629.466.833.849	Total
31 Desember/ December 2024				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized costs				
ECL selamanya-tidak ada penurunan nilai/ Lifetime ECL-no credit impaired	ECL selamanya- ada penurunan nilai/ Lifetime ECL-credit impaired	Total/ Total		
Piutang usaha	188.359.067.843	19.945.815.741	208.304.883.584	Account receivables
Piutang retensi	111.308.588.943	11.751.628.334	123.060.217.277	Retention receivables
Piutang lain-lain	1.235.697.611	-	1.235.697.611	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	243.064.477.148	29.260.245.392	272.324.722.540	Gross amount due from customers
Aset lancar lainnya	330.731.004	-	330.731.004	Other current assets
Total	544.298.562.549	60.957.689.467	605.256.252.016	Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND
OBJECTIVES (continued)**

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Berikut kualitas kredit aset keuangan Kelompok Usaha:

The following is the credit quality of the Company's financial assets:

31 Maret/ March 2025						
	Catatan/ Note	Level tinggi/ High grade	Level menengah/ Medium grade	Level bawah/ Low grade	Total/ Total	
Piutang usaha	5	132.377.949.218	22.552.990.676	42.264.029.048	197.194.968.942	Account receivables
Piutang lain-lain	7	1.806.242.466	-	-	1.806.242.466	Other receivables
Piutang retensi	6	78.425.045.335	24.612.043.455	21.535.538.023	124.572.626.813	Retention receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	8	203.345.493.671	54.464.944.508	47.656.826.445	305.467.264.624	Gross amount due from customers
Aset lancar lainnya	11	425.731.004	-	-	425.731.004	Other current assets
Total		416.380.461.694	101.629.978.639	111.456.393.516	629.466.833.849	Total

31 Desember/ December 2024						
	Catatan/ Note	Level tinggi/ High grade	Level menengah/ Medium grade	Level bawah/ Low grade	Jumlah/ Total	
Piutang usaha	5	131.866.831.375	38.146.641.576	38.291.410.633	208.304.883.584	Account receivables
Piutang lain-lain	7	1.235.697.611	-	-	1.235.697.611	Other receivables
Piutang retensi	6	73.836.130.366	30.765.054.319	18.459.032.592	123.060.217.277	Retention receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	8	163.394.833.524	68.081.180.635	40.848.708.381	272.324.722.540	Gross amount due from customers
Aset lancar lainnya	11	330.731.004	-	-	330.731.004	Other current assets
Total		370.664.223.880	136.992.876.530	97.599.151.606	605.256.252.016	Total

Kelompok Usaha telah menilai kualitas kredit dari bank sebagai kelas tinggi karena ini disimpan di/atau dilakukan dengan bank terkemuka yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

The Group has assessed the credit quality of its cash in banks as high grade since these are deposited in/or transacted with reputable banks which have low probability of insolvency.

Piutang usaha yang dinilai *high grade* berkaitan dengan piutang dari pembeli yang tidak mengalami gagal bayar; *medium grade* adalah piutang dari pembeli yang memiliki riwayat jatuh tempo 1 sampai 120 hari; dan *low grade* berkaitan dengan piutang dari pembeli yang memiliki riwayat jatuh tempo lebih dari 120 hari. Saldo piutang dipantau secara teratur untuk memastikan pelaksanaan upaya intervensi yang diperlukan tepat waktu. Kelompok Usaha melakukan investigasi dan evaluasi kredit untuk setiap pembeli untuk menetapkan kapasitas pembayaran dan kelayakan kredit. Kelompok Usaha akan menilai kolektibilitas piutang dan memberikan penyisihan penyisihan setelah akun tersebut dianggap mengalami penurunan nilai.

Account receivables assessed as high grade pertains to receivable from buyer that had no default in payment; medium grade pertains to receivable from buyer who has history of being 1 to 120 days past due; and low grade pertains to receivable from buyer who has history of being over 120 days past due. Receivable balances are being monitored on a regular basis to ensure timely execution of necessary intervention efforts. The Group performs credit investigation and evaluation of each buyer to establish paying capacity and creditworthiness. The Group will assess the collectibility of its receivables and provide a corresponding allowance provision once the account is considered impaired.

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja yang dinilai *high grade* berkaitan dengan piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja yang belum jatuh tempo; *medium grade* berkaitan dengan piutang retensi dan tagihan bruto dengan peringkat kredit; dan *low grade* berkaitan dengan piutang retensi dan tagihan bruto untuk proyek tanpa kemajuan dan penagihan setelah 1 (satu) tahun. Kelompok Usaha akan menilai kolektibilitas piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja dan memberikan penyisihan penyisihan setelah akun tersebut dianggap mengalami penurunan nilai.

Risiko kredit untuk aset lancar lainnya yang dapat dikembalikan dianggap dapat diabaikan dikarenakan entitas yang secara umum memiliki finansial yang stabil.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

c. Credit Risk (continued)

Retention receivables and gross amount due from customers assessed as high grade pertains to retention receivables and gross amount due from customers that not yet due; medium grade pertains to retention receivables and gross amount due from customers with credit rating; and low grade pertains to retention receivables and gross amount due from customers for projects without progress and billing after 1 (one) year. The Group will assess the collectibility of its receivables and provide a corresponding allowance provision once the account is considered impaired.

The credit risk for other current assets is considered negligible because this was due from entities that are generally financially stable.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/ synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

	31 Maret/ March 2025			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Lebih dari 1 tahun/ More than a year	Total/ Total	
Utang usaha	175.819.849.664	-	175.819.849.664	Account payables
Beban akrual	714.288.013	-	714.288.013	Accrued expenses
Utang bank	413.165.105.782	12.998.873.190	426.163.978.972	Bank loans
Liabilitas sewa	183.330.438	6.087.577.165	6.270.907.603	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	8.144.954.233	4.583.760.977	12.728.715.210	Consumer financing payables
Total	598.027.528.130	23.670.211.332	621.697.739.462	Total

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember/ December 2024			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than a year</i>	Total/ <i>Total</i>	
Utang usaha	209.173.860.456	-	209.173.860.456	Account payables
Beban akrual	1.713.305.488	-	1.713.305.488	Accrued expenses
Utang bank	412.998.077.276	31.007.560.066	444.005.637.342	Bank loans
Liabilitas sewa	201.400.613	6.125.309.151	6.326.709.764	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	8.794.316.928	5.295.843.198	14.090.160.126	Consumer financing payables
Total	632.880.960.761	42.428.712.415	675.309.673.176	Total

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

36. INFORMASI SEGMENT

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Kelompok Usaha untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Kelompok Usaha mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen, yaitu menyediakan produk resin sintetis kepada pelanggan.

Kelompok Usaha mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan pendapatan, yang terdiri dari:

36. SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Group operates and manages the business in a single segment, which is to provide resin synthetic products to its customers.

The Group manage and evaluate their operations based on revenue, which consist of the following:

	31 Maret/ March 2025						
	Pendapatan jasa konstruksi pondasi/ <i>Foundation construction revenue</i>	Pendapatan jasa konstruksi dinding penahan tanah/ <i>Retaining wall construction revenue</i>	Struktur/ <i>Structure</i>	Pendapatan Tiang Pancang/ <i>Pilling Revenue</i>	Dinding precast/ <i>Precast wall</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pendapatan	96.302.501.558	53.737.447.275	94.604.600.817	27.885.049.726	16.302.531.424	288.832.130.800	Revenues
Beban pokok pendapatan	(80.964.741.660)	(45.178.873.505)	(79.537.259.583)	(23.443.896.168)	(13.706.084.720)	(242.830.855.636)	Costs of revenues
Laba bruto	15.337.759.898	8.558.573.770	15.067.341.234	4.441.153.558	2.596.446.704	46.001.275.164	Gross profit
Beban usaha	(10.956.623.169)	(6.113.869.840)	(10.763.447.931)	(3.172.565.374)	(1.854.787.681)	(32.861.293.995)	Operating expenses
Beban lain-lain	(11.128.564)	(6.209.814)	(10.932.357)	(3.222.352)	(1.883.895)	(33.376.982)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	84.347.346	47.066.390	82.860.226	24.423.353	14.278.708	252.976.023	Other income
Laba usaha segmen	4.454.355.511	2.485.560.506	4.375.821.172	1.289.789.185	754.053.836	13.359.580.210	Segment operating profit

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret/ March 2025 (lanjutan/continued)							
	Pendapatan jasa konstruksi pondasi/ Foundation construction revenue	Pendapatan jasa konstruksi dinding penahan tanah/ Retaining wall construction revenue	Struktur/ Structure	Pendapatan Tiang Pancang/ Piling Revenue	Dinding precast/ Precast wall	Total/ Total	
Aset							Assets
Aset segmen	503.336.041.017	280.864.915.534	494.461.768.562	145.744.402.332	85.207.045.433	1.509.614.172.878	Segment asset
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	276.463.365.744	154.268.428.128	271.589.065.015	80.051.863.415	46.800.993.066	829.173.715.368	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya							Other segment information
Penyusutan	8.754.842.574	4.885.261.375	8.600.486.732	2.535.024.704	1.482.060.111	26.257.675.496	Depreciation
31 Maret/ March 2024							
	Pendapatan jasa konstruksi pondasi/ Foundation construction revenue	Pendapatan jasa konstruksi dinding penahan tanah/ Retaining wall construction revenue	Struktur/ Structure	Pendapatan Tiang Pancang/ Piling Revenue	Dinding precast/ Precast wall	Total/ Total	
Pendapatan	77.035.731.490	75.948.541.940	57.856.212.872	34.529.892.601	3.657.729.771	249.028.108.674	Revenues
Beban pokok pendapatan	(71.539.098.652)	(70.529.481.960)	(53.728.071.901)	(32.066.124.972)	(3.396.744.418)	(231.259.521.903)	Costs of revenues
Laba bruto	5.496.632.838	5.419.059.980	4.128.140.971	2.463.767.629	260.985.353	17.768.586.771	Gross profit
Beban usaha	(8.346.014.146)	(8.225.812.242)	(6.266.273.610)	(3.739.853.406)	(396.160.315)	(26.974.113.719)	Operating expenses
Beban lain-lain	(171.110)	(168.693)	(128.506)	(76.696)	(8.124)	(553.129)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	58.642.369	57.814.761	44.042.229	26.285.396	2.784.395	189.569.150	Other income
Laba usaha segmen	(2.790.910.049)	(2.790.910.049)	(2.749.106.194)	(1.249.877.077)	(132.398.691)	(9.016.510.927)	Segment operating profit
Aset							Assets
Aset segmen	504.828.407.437	504.748.816.640	384.508.434.745	229.483.305.195	24.309.021.955	1.647.877.985.972	Segment asset
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	316.444.168.575	319.020.789.772	243.024.214.186	145.042.331.648	15.364.242.822	1.038.895.747.003	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya							Other segment information
Penyusutan	8.702.301.601	8.579.487.796	6.535.697.191	3.900.651.475	413.193.554	28.131.331.617	Depreciation

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activities not affecting cash flows are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.098.000.000	17.064.252.301
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset pengampunan pajak	-	-

Additions to fixed assets under consumer financing payables
Additions to fixed assets through reclassification of tax amnesty assets

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows		Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2025/ 31 March 2025	
		Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment			
Utang bank jangka pendek	345.702.218.676	467.484.475.686	(467.634.113.845)	-	345.552.580.517	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	98.303.418.666	-	(17.808.333.333)	116.313.122	80.611.398.455	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	6.326.709.764	-	(206.250.000)	150.447.839	6.270.907.603	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	14.090.160.126	718.010.973	(2.079.455.889)	-	12.728.715.210	Consumer financing payables

	31 Desember 2023/ 31 December 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows		Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
		Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment			
Utang bank jangka pendek	361.436.834.984	1.390.509.414.862	(1.406.244.031.170)	-	345.702.218.676	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	169.071.499.506	-	(71.233.333.331)	465.252.491	98.303.418.666	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	6.510.040.200	-	(825.000.000)	641.669.564	6.326.709.764	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	3.380.233.895	-	(6.354.326.070)	17.064.252.301	14.090.160.126	Consumer financing payables

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Kontrak konstruksi

Pada tahun 2025, sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Kelompok Usaha mendapatkan kontrak konstruksi sebagai berikut:

38. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Construction contract

In 2025, until this report issued, the Group obtained contract construction as follow:

Pemberi kerja/ Customers	Nama proyek/ Project name	Tanggal kontrak/ Contract date	Nilai kontrak/ Contract value	Perkiraan periode pengerjaan/ Estimated working period
PT Mahkota Permata Perdana	Bangunan Ruko	14/04/2025	1.007.000.000	31 hari/days
PT Mega Andalan Sukses	Bangunan Pintu Air	17/04/2025	103.950.000	30 hari/days
PT Mega Andalan Sukses	Bangunan Pompa Intake	17/04/2025	164.782.000	30 hari/days
PT Panorama Eka Tunggal	Bangunan	21/04/2025	2.650.000.000	31 hari/days
PT Mandiri Bangun Makmur	Bangunan Ruko	23/04/2025	1.172.682.000	30 hari/days
PT Lippo Cikarang Tbk	Bangunan Ruko	24/04/2025	1.436.758.000	68 hari/days

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Utang bank

Perusahaan

Berdasarkan Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Pinjaman No. 29 tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Perjanjian mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dinyatakan dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan No. 75/ILS-JKT/PK/II/2024 pada tanggal 28 Februari 2025. Fasilitas pinjaman rekening koran, Demand Loan, Combine Limit Trade Finance sublimit: Pre-Shipment Financing Non LC/SKBDN, Bank Guarantee dan Demand Guarantee berlaku sampai 24 Januari 2026, fasilitas Term Loan I berlaku sampai 13 Juli 2025 dan fasilitas Term Loan II berlaku sampai 10 Oktober 2028.

Entitas anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 9 Mei 2016 No. 059/JKT/EB-Ext/AP/IV/2016, PT Rekagunatek Persada memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Perjanjian mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dinyatakan dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan No. 67/ILS-JKT/PK/II/2025 pada tanggal 21 Februari 2025. Fasilitas pinjaman rekening koran, Demand Loan, Combine Limit Trade Finance sublimit: Pre-Shipment Financing Non LC/SKBDN, Bank Guarantee dan Demand Guarantee berlaku sampai 24 Januari 2026, fasilitas Term Loan I berlaku sampai 17 April 2026 dan fasilitas Term Loan II berlaku sampai 30 April 2026.

Pada 31 Desember 2024, sehubungan dengan tidak terpenuhi pembatasan atas rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,50 kali dan rasio debt service minimal 1,25 kali, Perusahaan telah mengajukan pengesampingan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk dan telah menerima surat tanggapan pada tanggal 4 Maret 2025.

39. PERIKATAN DAN PERJANJIAN

Kontrak konstruksi dari pelanggan yang masih berjalan:

Pemberi kerja/ Customer	Nama proyek/ Project name	Tanggal kontrak/ Contract date	Nilai kontrak/ Contract value	Perkiraan periode pengerjaan/ Estimated working period
PT Duta Sumara Abadi	Bangunan Ruko	07/03/2025	6.279.100.000	100 hari/days
JO KG-WIKA-JAKON	Sand Column Works	26/10/2023	14.152.450.495	1459 hari/days
PT Lippo Karawaci Tbk	Bangunan Apartment	30/01/2025	4.896.713.400	124 hari/days
{T Griya Teknik	Bangunan	21/02/2025	2.433.000.000	92 hari/days
PT Lippo Cikarang Tbk	Waterfront	26/03/2025	1.046.800.000	37 hari/days

38. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Bank loans

Company

Based on Deed of Amendment and Reaffirmation of Loan Agreement No. 29 dated October 18, 2013, the Company entered into loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. The agreement has been amended several times, the latest amendment declared by the Amendment of Loan Agreement No. 75/ILS-JKT/PK/II/2024 dated February 28, 2025. Overdraft loan, Demand Loan, Combine Limit Trade Finance sublimit: Pre-Shipment Financing Non LC/SKBDN, Bank Guarantee and Demand Guarantee facility are valid until January 24, 2026, Term Loan I facility are valid until July 31, 2025 and Term Loan II facility are valid until October 10, 2028.

Subsidiary

Based on Credit Agreement dated May 9, 2016 No. 059/JKT/EB-Ext/AP/IV/2016, PT Rekagunatek Persada obtained credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk. The agreement has been amended several times, the latest amendment declared by the Amendment of Loan Agreement No. 67/ILS-JKT/PK/II/2025 dated February 21, 2025. Overdraft loan, Demand Loan, Combine Limit Trade Finance sublimit: Pre-Shipment Financing Non LC/SKBDN, Bank Guarantee and Demand Guarantee facility are valid until January 24, 2026, Term Loan I facility are valid until April 17, 2026 and Term Loan II facility are valid until April 30, 2026.

As of December 31, 2024, in connection with the nonfulfillment of the maximum debt to equity ratio of 2.50 times and minimum debt service ratio of 1.25 times, the Company has filed a waiver to PT Bank OCBC NISP Tbk and received a response letter on March 4, 2025.

39. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

Outstanding construction contract from customer:

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERIKATAN DAN PERJANJIAN (lanjutan)

Kontrak konstruksi dari pelanggan yang masih berjalan:

Pemberi kerja/ Customer	Nama proyek/ Project name	Tanggal kontrak/ Contract date	Nilai kontrak/ Contract value	Perkiraan periode pengerjaan/ Estimated working period
PT Duta Sumara Abadi	Retaining Wall	25/02/2025	458.270.000	60 hari/days
Yayasan Nafiri Discipleship Church	The Core NDC	01/07/2024	342.000.000.000	1095 hari/days
PT Alfa Goldland Realty	Pengadaan dan pemasangan Precast Panel	22/10/2024	11.704.248.404	296 hari/days
PT Tatamulia Nusantara Indah	Pemasangan Precast Facade Upper West	06/10/2022	8.719.121.900	905 hari/days
Yayasan Gereja Bethel Indonesia	Gilgal Center	14/03/2024	148.000.000.000	600 hari/days

Bank Garansi

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha memiliki fasilitas bank garansi yang diperoleh dari berbagai bank masing-masing berjumlah Rp 333.311.763.486 dan Rp 253.916.950.203.

39. COMMITMENTS AND AGREEMENTS (continued)

Outstanding construction contract from customer:

Bank Guarantee

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group has bank guarantee facilities obtained from various banks of Rp 333,311,763,486 and Rp 253,916,950,203, respectively.

40. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.

40. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing the amount of net loss by the weighted average number of shares outstanding during the year ended March 31, 2025 and 2024.

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.063.638.304	460.455.542	Profit for the year attributable to the owners of the parent company
Rata-rata tertimbang	2.003.000.000	2.003.000.000	Weighted average outstanding shares
Laba per saham	0,53	0,23	Profit per share

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74) dan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) - Informasi Komparatif

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi, yaitu

- PSAK 103 (sebelumnya PSAK 22): Kombinasi Bisnis
- PSAK 105 (sebelumnya PSAK 58): Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan
- PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72): Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16): Aset Tetap
- PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24): Imbalan Kerja
- PSAK 228 (sebelumnya PSAK 15): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 236 (sebelumnya PSAK 48): Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237 (sebelumnya PSAK 57): Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
- PSAK 238 (sebelumnya PSAK 19): Aset Takberwujud
- PSAK 240 (sebelumnya PSAK 13): Properti Investasi

42. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

(a) January 1, 2025

- Amendments to PSAK 221 (formerly PSAK 10): The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability
- PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contract
- Amendments to PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 117 (formerly PSAK 74) and PSAK 109 (formerly PSAK 71) - Comparative Information

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts, as follows

- PSAK 103 (formerly PSAK 22): Business Combinations
- PSAK 105 (formerly PSAK 58): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instruments
- PSAK 115 (formerly PSAK 72): Income from Contracts with Customers
- PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements
- PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows
- PSAK 216 (formerly PSAK 16): Fixed Assets
- PSAK 219 (formerly PSAK 24): Employee Benefits
- PSAK 228 (formerly PSAK 15): Investment in Associated Entities and Joint Ventures
- PSAK 232 (formerly PSAK 50): Financial Instruments: Presentation
- PSAK 236 (formerly PSAK 48): Impairment of Assets
- PSAK 237 (formerly PSAK 57): Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 238 (formerly PSAK 19): Intangible Assets
- PSAK 240 (formerly PSAK 13): Investment Property

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Dan untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN
PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)**

(b) 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas - Metode Biaya Perolehan

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

43. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi tambahan pada Lampiran i sampai v adalah informasi keuangan PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (entitas induk saja) pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anaknya berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi berdasarkan metode biaya, dan bukan dengan metode ekuitas.

**42. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK
(continued)**

(a) January 1, 2026

- Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instrument: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instrument - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows Cost Method

The Company is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the financial statements.

43. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Supplementary information on Appendix i to v represents financial information of PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (parent entity only) as of March 31, 2025 and December 31, 2024, which presents the Company's investments in subsidiary under the cost method, as opposed to the equity method and investments in associates under the cost method, as opposed to the equity method.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
ENTITAS INDUK

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
SEPARATE STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY

31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	17.814.307.713	8.530.991.199	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	94.396.867.865	127.776.640.539	Account receivables
Piutang retensi	60.153.697.098	60.571.674.225	Retention receivables
Piutang lain-lain	53.386.066.616	43.469.813.217	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	121.941.256.231	71.387.696.205	Gross amount due from customers
Persediaan	126.838.270.520	128.080.518.118	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	9.038.336.450	4.333.005.774	Advance and prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	1.000.000	-	Prepaid Taxes
Aset lancar lainnya	95.000.000	-	Other current assets
Total Aset Lancar	483.664.802.493	444.150.339.277	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	43.500.303.727	41.408.553.727	Advances
Aset tetap - neto	199.833.788.184	214.477.724.565	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	42.116.418.992	42.787.589.720	Investment properties - net
Investasi pada entitas anak	249.920.000.000	249.920.000.000	Investment in subsidiaries
Total Aset Tidak Lancar	535.370.510.903	548.593.868.012	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	1.019.035.313.396	992.744.207.289	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
ENTITAS INDUK (Lanjutan)PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
SEPARATE STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY (Continued)31 Maret 2025 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)March 31, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	55.831.234.227	55.226.170.926	Account payable
Utang lain-lain	1.378.913.000	1.270.168.000	Other payables
Uang muka dari pelanggan	37.382.754.285	18.699.635.503	Advance from customers
Utang pajak	5.990.889.750	8.872.743.023	Taxes payable
Beban akrual	289.747.611	731.398.710	Accrued expenses
Utang bank	150.000.000.000	136.155.679.516	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang pembiayaan konsumen	6.326.637.384	6.936.878.281	Consumer financing payables
Utang bank	5.277.777.760	7.361.111.095	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	262.477.954.017	235.253.785.054	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts net-current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	6.458.333.339	4.569.869.264	Consumer financing payables
Utang bank	3.716.552.079	7.083.333.338	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	49.697.141.403	49.697.141.403	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	59.872.026.821	61.350.344.005	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	322.349.980.838	296.604.129.059	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham -			Share capital -
Nilai nominal Rp 100 per lembar saham			Par value Rp 100 per share
Modal dasar - 6.800.000.000 lembar saham			Authorized capital - 6,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
2.003.000.000 lembar saham	200.300.000.000	200.300.000.000	Issued and fully paid - 2,003,000,000 shares
Tambahan modal disetor	340.751.025.864	340.751.025.864	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	40.100.000.000	40.100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	98.680.458.624	98.135.204.296	Unappropriated
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	16.853.848.070	16.853.848.070	Remeasurements of defined benefit program
TOTAL EKUITAS	696.685.332.558	696.140.078.230	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.019.035.313.396	992.744.207.289	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TERSENDIRI
ENTITAS INDUK
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
SEPARATE STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
OF PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 March 31, 2025 and 2024 (Unaudited)
 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
PENDAPATAN	124.599.057.586	125.976.844.979	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(95.814.614.449)	(100.642.999.652)	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO	28.784.443.137	25.333.845.327	GROSS PROFIT
Beban usaha	(24.458.894.523)	(20.452.058.505)	Operating expenses
Beban lain-lain	(372.634)	(23.541.745)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	243.804.474	750	Other income
LABA USAHA	4.568.980.454	4.858.245.827	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	16.535.720	2.825.631	Finance income
Beban keuangan	(4.040.261.846)	(4.535.673.138)	Finance expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	545.254.328	325.398.320	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Kini	-	-	Current
LABA NETO TAHUN BERJALAN	545.254.328	325.398.320	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	Remeasurements of employee benefits
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	545.254.328	325.398.320	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
ENTITAS INDUKUntuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
SEPARATE STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
OF PARENT ENTITYFor the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>additional paid in capital</i>	<u>Saldo laba / <i>Retained earnings</i></u>		Pengukuran kembali atas imbalan kerja/ <i>Remeasurements of defined benefit Program</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 1 Januari 2024	200.300.000.000	340.751.025.864	40.100.000.000	99.751.454.077	13.677.048.960	694.579.528.901	Balance as of 1 January 2024
Pembayaran dividen	-	-	-	(10.015.000.000)	-	(10.015.000.000)	Dividend payment
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	8.398.750.219	-	8.398.750.219	Net loss for the year
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	3.176.799.110	3.176.799.110	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024	200.300.000.000	340.751.025.864	40.100.000.000	98.135.204.296	16.853.848.070	696.140.078.230	Balance as of December 31, 2024
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	Dividend payment
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	545.254.328	-	545.254.328	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive Income
Saldo 31 Maret 2025	200.300.000.000	340.751.025.864	40.100.000.000	98.680.458.624	16.853.848.070	696.685.332.558	Balance as of March 31, 2025

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
ENTITAS INDUKPT INDONESIA PONDASI RAYA TBK
SEPARATE STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITYUntuk Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2024For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	113.050.896.845	143.044.215.216	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(77.532.235.440)	(107.348.018.903)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya	(19.071.019.842)	(16.085.168.340)	Cash paid for operating expenses and others
Pembayaran untuk beban keuangan	(4.040.261.846)	(4.535.673.138)	Payment for finance costs
Pendapatan bunga	16.535.720	2.825.631	Interest income
Pembayaran pajak penghasilan	-	-	Payment of corporate income tax
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	12.423.915.437	15.078.180.466	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.119.690.991)	(3.684.054.054)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	-	-	Receipt from sales of fixed assets
Uang muka perolehan properti investasi	(10.693.337.000)	(11.553.592.000)	Advance for acquisition of investment properties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12.813.027.991)	(15.237.646.054)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	122.296.562.617	269.837.049.240	Proceed from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	-	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(110.535.575.468)	(269.350.943.960)	Payment for short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(624.999.999)	(2.708.333.334)	Payment for long-term bank loans
Penerimaan liabilitas sewa	718.010.973	2.998.310.000	Proceed from lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(2.135.258.050)	(851.809.736)	Payment for consumer financing payables
Pembayaran dividen tunai	-	-	Dividend payment
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	9.672.429.068	(75.727.790)	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	9.283.316.514	235.193.378	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	8.530.991.199	3.934.029.231	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	17.814.307.713	3.698.835.853	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR